

**NILAI-NILAI AKIDAH DAN AKHLAK DALAM NOVEL BUMI CINTA
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

SKRIPSI

Oleh:

Miladi Aini Zahra
NIM. D91219125



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miladi Aini Zahra
NIM : D91219125
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Saya mengungkapkan dengan sejujurnya, bahwa skripsi ini merupakan buatan saya sendiri, saya tidak mengadopsi pemikiran atau tulisan orang lain, yang mungkin saya ambil dan saya akui sebagai skripsi saya.

Apabila di kesempatan berikutnya, dapat dibuktikan bahwa skripsi saya merupakan hasil mencontoh dengan skripsi atau penelitian lainnya, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 14 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



Miladi Aini Zahra
D91219125

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Proposal skripsi oleh:

Nama : Miladi Aini Zahra

NIM : D91219125

Judul : Nilai-Nilai Akidah Dan Akhlak Dalam Novel Bumi Cinta Karya

Habiburrahman El Shirazy

Proposal skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing 1



Dr. Phil khoirun Niam, S. Ag
NIP. 197007251996031004

Pembimbing 2



Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M. Ag
NIP. 1964031219950301001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Oleh Miladi Aini Zahra Ini Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 14 Juli 2023

Mengesahkan Fakultas Ilmu Terbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S. Ag, M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Abd. Muqit, M. Pd.I

NIP.196803122005011003

Penguji II

Amrullah, M. Ag

NIP. 197309032006041001

Penguji III

Dr. phil. Khoirun Niam, M.Ag

NIP.197007251996031004

Penguji IV

Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M. Ag

NIP. 19640312199531001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Miladi Aini Zahra**
NIM : **D91219125**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
E-mail address : **miladizahra27@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**NILAI-NILAI AKIDAH DAN AKHLAK DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA
HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juli 2023

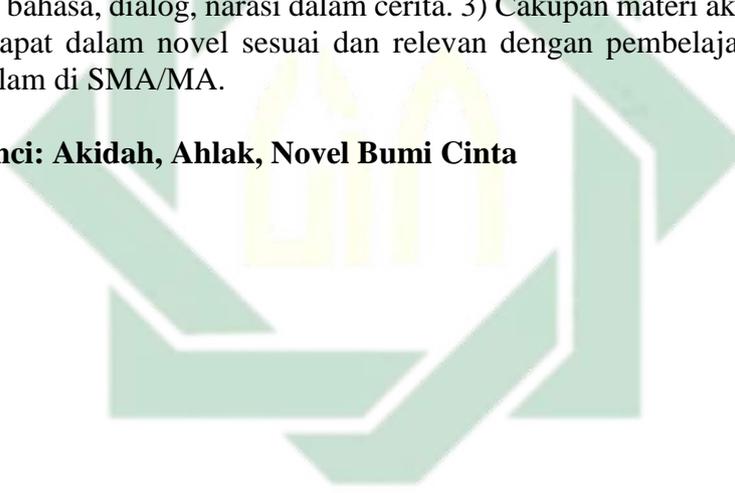
Penulis

(Miladi Aini Zahra)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Akidah ialah keimanan yang tertanam dalam hati, tersalurkan melalui lisan dan perbuatan. Akhlak merupakan representasi akidah, yang dilihat melalui tingkah laku, sikap, ataupun perilaku. Nilai-nilai akidah dan akhlak dalam novel *Bumi Cinta* artinya adanya implementasi akidah serta akhlak pada novel tersebut, dan merelevansikannya dengan Pendidikan Agama Islam di SMA/MA. Penggunaan novel *Bumi Cinta* karena novel tersebut sarat akan ajaran Islam terutama akidah dan akhlak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan metode dokumentasi, yakni mendokumentasikan isi dari buku, jurnal, atau penelitian lain yang berkaitan dengan pokok penelitian skripsi ini. Penelitian ini menunjukkan bahwasannya 1) Nilai-nilai akidah dan akhlak yang terkandung dalam novel *Bumi Cinta* meliputi rukun iman untuk akidah. Sedangkan untuk akhlak meliputi akhlak pada Allah, akhlak pada Rasulullah, akhlak pada sesama, akhlak pada diri sendiri, dan akhlak dalam keluarga. 2) karakter tokoh utama dalam menampilkan akidah dan akhlak di gambarkan sifat amanah, taat, bertanggung jawab, dan saling tolong menolong. Yang keseluruhan tersirat dalam alur, gaya bahasa, dialog, narasi dalam cerita. 3) Cakupan materi akidah dan akhlak yang terdapat dalam novel sesuai dan relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA/MA.

Kata Kunci: Akidah, Ahlak, Novel *Bumi Cinta*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

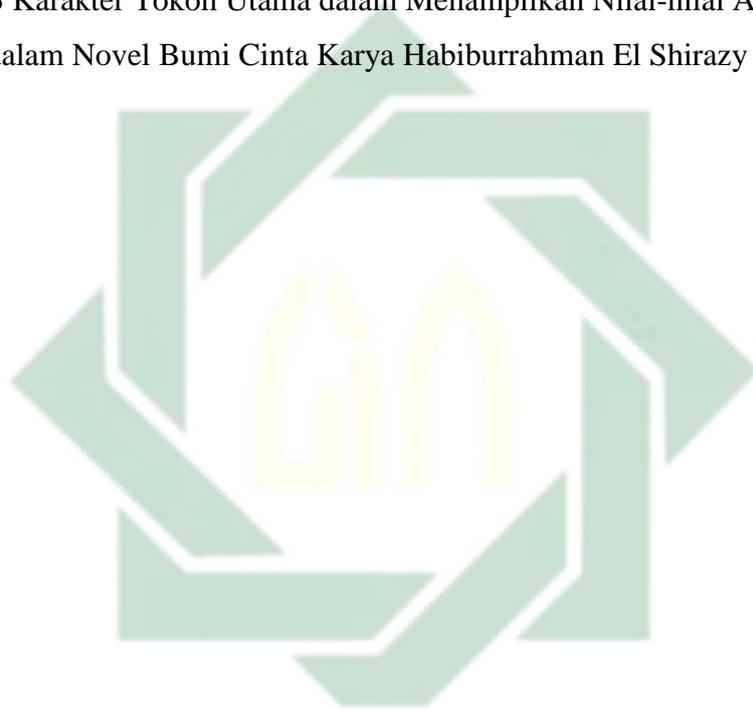
DAFTAR ISI

COVER	
SAMPUL DALAM	i
PENYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penelitian Terdahulu	6
F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	10
G. Definisi Istilah	11
H. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI	16
A.Hakikat Nilai	16
B. Konsep Dasar Akidah	22

C. Konsep Dasar Akhlak	33
D. Pendidikan Agama Islam.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Jenis dan Sumber Data.....	50
C. Teknik Pengumpulan Data	52
D. Teknik Analisis Data	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN	55
A. Paparan Data.....	55
B. Hasil Temuan.....	63
BAB V PEMABAHASAN	69
A. Nilai-Nilai Akidah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy.....	69
B. Nilai-Nilai Akhlak Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy.....	76
C. Karakter Tokoh Utama	82
D. Relevansi Nilai-Nilai Akidah Dan Akhlak Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Dengan Pendidikan Agama Islam Di Peserta Didik SMA/ MA.....	85
BAB VI PENUTUP	89
A. Simpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
CURICULUM VITAE	95

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nilai-nilai Akidah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy	63
Tabel 4.2 Nilai-nilai Akhlak dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy.....	65
Tabel 4.3 Karakter Tokoh Utama dalam Menampilkan Nilai-nilai Akidah dan Akhlak dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy	67



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akidah ialah pondasi untuk umat muslim. Secara nyata akidah menjadi landasan dan ideologi seorang muslim. Dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari sebut saja dalam bidang ekonomi, pendidikan dan moralitas maupun akhlak seluruhnya tentu didasari oleh pemahaman akidah. Hal-hal semacam itu merupakan suatu yang lumrah mengingat esensi dari penciptaan manusia ialah menyembah dan menghamba pada sang khaliq. Tidak sampai disitu saja perintah pertama Allah ialah beriman serta mengesakan-Nya. Lalu kemudian disusul rukun iman serta syariat-syariat yang ditandai dengan adanya rukun Islam.¹

Namun jika ditelaah lebih dalam, dalam urutan rukun Islam diketahui bahwa Syahadat menjadi syarat utama seorang manusia dinyatakan sebagai umat Islam, kemudian dilanjutkan dengan perintah lainnya seperti Sholat, Puasa, Zakat, serta haji bagi yang mampu. Hal ini menunjukkan adanya perintah pengakuan dari ke-esaan Allah sebagai tuhan semesta alam. Yang kemudian tertuang dalam lafadz Syahadat

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

“Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad ialah utusan Allah”

Syahadat tersebut merupakan interpretasi bentuk ketauhidan yang kemudian dikemas dalam ajaran akidah. Sehingga seluruh umat muslim dapat mengamalkannya dalam aspek kehidupan, lalu terimplementasi pada penerapan akhlak.

Akhlak sendiri merupakan sesuatu yang melekat dalam diri seseorang, berkaitan dengan perilaku secara sadar maupun tidak telah

¹ Nur Akhda Sabila, “Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali),” *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (Januari 3, 2020): h. 75.

tertanam dalam diri manusia.² Nasruddin berpendapat bahwa akhlak memiliki peranan yang krusial dalam kehidupan manusia, secara tidak langsung akhlak dapat menjadi standar perilaku umat manusia. Dalam pandangan Islam akhlak menjadi salah satu poin utama untuk dipelajari dan ditanamkan pada seorang muslim, diharapkan dengan penerapan akhlak yang baik terciptanya suatu kedamaian dan ketentraman selama menjalankan kehidupan.³

Menilik dari pemaparan sebelumnya akidah dan akhlak memiliki posisi penting dalam hidup manusia terutama umat muslim. Keduanya juga memiliki keterikatan erat, sebab aqidah dasar dari semua perbuatan, dan akhlak adalah aplikasi dari akidah. Hubungan keduanya menunjukkan simbiosis mutualisme sebab manusia yang memiliki pemahaman aqidah yang baik menunjukkannya melalui akhlak yang terpuji. Oleh karena itu melihat keimanan seseorang dapat melalui tingkah laku atau akhlak. Sejatinya kelakuan seseorang merupakan wujud dari sesuatu yang diyakini. Dengan kata lain seluruh perilaku tiap manusia dipengaruhi dengan apa yang dipahami dan diyakininya.⁴

Namun dewasa ini penerapan akidah dan akhlak dalam aspek kehidupan sehari-hari sangatlah kurang, dapat dilihat berbagai pemberitaan mengenai pergaulan bebas yang santer terdengar, contohnya di Ponorogo terdapat ratusan siswi yang menikah dini sebab mengalami hamil diluar nikah.

“Dikutip dari liputan 6.com diberitakan terdapat 266 pemohon yang terperinci (tahun 2021), 191 pemohon (tahun 2022), dan 7 pemohon (awal 2023) untuk dispensasi nikah bagi murid SMP dan SMA di Ponorogo. Dispensasi nikah dilakukan karena terdapat ratusan siswi yang hamil diluar nikah. Dan seks bebas menjadi salah satu sumber masalah tersebut”⁵

² Nurhayati, “Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam,” *Jurnal Mudarrisuna* 4, no. 2 (2014): h. 290.

³ Alnida Azty et al., “Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam,” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1, no. 2 (Desember 30, 2018): 122–126.

⁴ Ibid., h. 125.

⁵ Putry Damanty, “Ratusan Pelajar SMP dan SMA di Ponorogo Hamil di Luar Nikah, Bagian Pandangan Islam,” *Liputan6.com.*, last modified 2023, diakses Januari 19, 2023,

Melihat masalah tersebut dirasa cukup memprihatinkan, menunjukkan menurunnya kualitas penerus bangsa. Siswa-siswi SMP dan SMA yang seharusnya masih berkutat dengan pendidikan untuk menyongsong kehidupan dan menjadi penerus bangsa. Permasalahan tersebut tidak bisa dianggap enteng, dengan adanya masalah tersebut justru seharusnya menjadi refleksi banyak pihak untuk menekan pokok permasalahan tersebut. Maka dari itu penanaman akidah dan akhlak pada generasi saat ini merupakan suatu kondisi serius. Karena dengan memiliki pemahaman yang baik tentang nilai akidah dan akhlak dapat membentuk watak serta tingkah laku remaja ideal sesuai dengan tuntunan agama, dengan begitu dapat memfiltrasi diri dari penyimpangan yang kerap terjadi.

Ada berbagai hal yang mendasari perilaku remaja antara lain, penggunaan media elektronik semacam televisi, dan internet. Lalu media cetak Koran, majalah, komik, serta novel. Remaja kini banyak menjadikan hal-hal tersebut sebagai acuan tindakan, para remaja yang masih dalam fase mencari jati diri dan ingin mencoba hal baru meskipun bertentangan dengan akidah dan akhlak. Hal ini seharusnya menjadi konsentrasi oleh para pelaku dibidang tersebut untuk mempertimbangkan kelayakan serta manfaat dari adanya karya tersebut.

Dari beberapa media cetak novel menjadi salah satu yang digandrungi oleh remaja, Novel menjadi penjualan dominan di toko buku. Novel merupakan karya sastra yang bersifat fiksi realistik, yakni tidak hanya khayalan namun terasa nyata dan dapat menambah wawasan serta pengalaman pembaca yang sengaja dimunculkan dengan berbagai unsur yang saling berkaitan sehingga dapat membangun makna mendalam bagi pembaca.⁶ Sayangnya kebanyakan novel yang beredar dipasaran hanya menampilkan kisah cinta muda-mudi yang terbalut kemewahan duniawi seperti pergaulan bebas, seks diluar nikah yang didalamnya tidak terdapat

<https://www.liputan6.com/islami/read/5181425/ratusan-pelajar-smp-dan-sma-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah-begini-pandangan-islam>.

⁶ Apri Kartikasari HS dan Edy Suprpto, *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*, Cv. Ae Media Grafika, Cet . 1., vol. 1 (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2018), h. 115.

pesan moral. sehingga membawa fantasi mengenai keduniawian seperti pergaulan bebas, dan seks bebas pada remaja SMA.

Novel *Bumi Cinta* ialah sebuah novel yang menggambarkan tokoh rekaan seorang pemuda bernama Muhammad Ayyas menginjakkan kakinya di Rusia dengan ibu kota Moskwa. Negara yang menuhankan seks bebas dan liberalisme. Ujian keimanan menerpa diri Ayyas. Tidak mudah bagi Ayyas untuk menjalankan kehidupan di Rusia

Setting Rusia dengan Moskwa sebagai ibu kota dirasa sangat tepat sebab sesuai dengan keadaan remaja sekarang Ayyas yang berada pada negara dengan tingak Pornografi dan seks bebas yang dominan dan remaja Indonesia yang berada dalam kubangan nikmat duniawi serta amburadulnya zaman. Selain itu sikap ayas untuk mempertahankan keyakinannya dan memegang teguh hal tersebut menjadi salah satu contoh yang ideal untuk remaja saat ini. Berdasarkan kaitan tersebut Penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih lanjut nilai-nilai akidah dan akhlak pada kajian skripsi berjudul “ *Nilai-Nilai Akidah dan Akhlak Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*”.

B. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang yang dipaparkan, berikut rumusan masalah pada Penulisan ini:

1. Apa saja nilai-nilai akidah dan akhlak yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahma El Shirazy?
2. Bagaimana karakter tokoh utama dalam menampilkan nilai-nilai akidah dan akhlak yang terdapat pada novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahma El Shirazy?
3. Bagaimana relevansi novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendidikan Agama Islam materi akidah dan akhlak di peserta didik SMA/MA?

C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah sebelumnya, berikut tujuan dari Penelitian:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai akidah dan akhlak yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahma El Shirazy.
2. Untuk menganalisa karakter tokoh utama dalam menampilkan nilai-nilai akidah dan akhlak yang terdapat pada novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahma El Shirazy.
3. Untuk mengetahui relevansi novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy dengan pendidikan Agama Islam materi akidah dan akhlak di peserta didik SMA/MA.

D. Manfaat Penelitian

Secara global Penelitian dapat memberi manfaat pada berbagai bidang pendidikan terutama pada nilai akidah dan akhlak. Untuk itu berikut manfaat dari penenilitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian dapat bermanfaat serta memberi tambahan pengetahuan untuk dunia pendidikan, lebih khusus pada pengembangan nilai-nilai Akidah dan akhlak serta meningkatkan pemahaman terkait eksistensi karya sastra lain yang mengandung nilai-nilai Akidah maupun Akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga

Besar harapan Penelitian ini agar bisa menjadi refrensi serta informasi sebagai upaya mengembangkan proses pendidikan dimasa yang akan datang sehingga tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

- b. Bagi penulis

Diharapkan Penulisan ini bisa memperluas pandangan dan khazanah ilmu pengetahuan penulis berkenaan dengan Nilai-nilai Akidah dan Akhlak dalam Novel *Bumi Cinta* karya *Habiburrahman El Shirazy*

- c. Bagi Penelitian lanjutan

Penulis memiliki harapan skripsi ini dapat menjadi bahan acuan serta referensi bagi Penulisan selanjutnya dalam mengoptimalkan serta mengembangkan Penulisan yang memiliki korelasi dengan Nilai-nilai Akidah dan Akhlak Dalam Novel ataupun karya sastra lain khususnya Novel yang berjudul *Bumi Cinta* Karya *Habiburrahman El Shirazy*

d. Bagi pembaca

Diharapkan pembaca mampu untuk memahami isi dari Penelitian ini. Sehingga nilai-nilai Akidah serta akhlak dapat tersampaikan dan implementasikan dengan baik.

E. Penelitian Terdahulu

Guna mendukung Penelitian ini, penulis mencoba menggali lebih lanjut terkait Penulisan terdahulu yang memiliki kesesuaian konsep sebagai acuan dalam melaksanakan Penulisan seraya menelaah perbedaan masing-masing judul. Diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Fitriya Nisa “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilmas Anis dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Masa Sekarang*” Penulisan tersebut menguraikan nilai pendidikan akhlak yang terletak dalam *novel Hati Suhita*. Nilai pendidikan akhlak kewajiban, anjuran dan larangan untuk melaksanakan suatu perintah Allah, ada pula nilai pembelajaran akhlaknya mencakup akhlak mahmudah pada Allah, diri sendiri, Rasulullah SAW, serta akhlak mahmudah pada manusia yang dipaparkan secara terperinci. Perbedaan mendasar dengan Penulisan ini terletak pada objek Penulisan. Jika dalam Penulisan tersebut menggunakan novel *Hati Suhita* sedang dalam ini menggunakan novel *Bumi Cinta*. Persamaan keduanya dapat dilihat dari pembahasan yang mengacu pada nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam novel serta penggunaan jenis penelitian yang sama yakni Penulisan *library research*.

2. Skripsi Kolifatul Karimah “*Nilai-Nilai Akidah Dalam Novel Rumah Seribu Malaikat Karya Yuli Badawi Dan Hermawan Aksan*” Hasil Penulisan tersebut menerangkan dua hal, pertama kandungan nilai-nilai akidah dalam *novel Rumah Seribu Malaikat* meliputi tawakal, takwa kepada Allah, bersyukur pada Allah, ikhlas, bersabar dan Ridha pada seluruh takdir dan ketentuan Allah, cinta pada Rasul serta keyakinan dalam diri bahwa Allah selalu mengawasi perbuatan yang dilakukan manusia yang semuanya digambarkan dengan karakter tokoh dalam Novel. Kedua relevansi nilai Akidah yang sesuai dan berasaskan Al-qur’an dan Hadits menjadi acuan yang mendasari adanya pendidikan Islam. Perbedaan penelitian berfokus pada nilai pendidikan Akidah sedang Penulisan ini berfokus pada, nilai Akidah dan Akhlak dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Kedua Penulisan tersebut menggunakan jenis Penulisan yang sama yakni kualitatif.
3. Skripsi Selfiana Hermawan “*Nilai Moral Dalam Novel Selembar itu Berarti Karya Suryaman Ampriono*” Penelitian tersebut membahas wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Selembar Itu Berarti* meliputi keseluruhan kaitan manusia pada seluruh aspek kehidupan terkait permasalahan sosial dan alam, jalinan dengan dirinya, serta hubungan manusia dengan tuhan. Perbedaan Penelitian tersebut berfokus pada nilai-nilai moral dan menyajikannya dalam aspek kesusastraan. Sedangkan Penulisan ini berpusat pada nilai akidah dan akhlak serta melihatnya dalam perspektif pendidikan Agama Islam. kedua penelitian *menjadikan novel sebagai objek kajian*.
4. Skripsi Abdul Aziz “*Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Syarah Al-Hikam Karya K.H. Sholeh Darat (Dikaitkan Dengan Konteks Kekinian)*” Penulisan membahas mengenai biografi *K.H. Sholeh Darat*, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab syarah al-Hikam yang didalamnya mencakup tiga nilai pendidikan yakni akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, serta akhlak dalam pergaulan, juga mengkaitkannya dengan kehidupan masa kini. Perbedaan mendasar

dengan Penulisan ini ialah penggunaan objek, serta Penulisan tersebut berfokus dengan pendidikan akhlak serta mengkaitkannya dengan kehidupan masa kini, sedangkan Penulisan ini berfokus pada nilai-nilai akidah dan akhlak. Persamaan dengan Penulisan ini ialah keduanya menggunakan buku sebagai kajian Penulisan.

5. Skripsi Febrianto Lapu “*Analisis Novel Api Awan Asap Karya Korrie Layun Rampan (Kajian Strukturalisme Robert Stantion).*” Hasil dari skripsi ini didapati (1) fakta-fakta dalam cerita, yang memuat karakter setiap tokoh dalam novel, alur, latar tempat dan latar waktu, tema novel (2) sarana-sarana sastra atau cara penulis novel untuk menyusun cerita dalam novel, yang unsur intrinsik novel serta sisi emosional cerita novel, simbolisme dan ironi dari setiap tokoh. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi ini terletak dari pembahasan yang berfokus pada struktur atau unsur-unsur yang ada dalam novel sedangkan skripsi ini lebih pada makna atau nilai yang terkandung dalam novel. Untuk persamaannya kedua skripsi ini menggunakan novel sebagai objek kajian.
6. Skripsi Mutia Kharisma “*Pesan Moral Dalam Film Sabtu Bersama Bapak (Pendekatan Analisis Semiotika).*” Hasil dari skripsi ini manfaat dari pesan moral dalam Novel *Sabtu Bersama Bapak* yakni (1) Pantang menyerah, dengan pantang menyerah dapat mencapai hal yang diinginkan, serta memupuk kesabaran (2) harga diri, bahwa harga diri dapat membuat manusia mampu mengetahui kemampuan diri, puas akan kerja keras serta menghargai diri sendiri (3) Mandiri, sikap mandiri bermanfaat untuk meningkatkan rasa percaya diri, mampu memahami kemaun diri, terbiasa untuk mengandalkan diri sendiri (4) Percaya Diri, melalui percaya diri akan memiliki sikap tangguh, menghargai diri dan tidak terbelenggu dengan rasa cemas dan takut, serta mudah bergaul (5) Tanggung Jawab (6) Kasih Sayang, manfaat dari kasih sayang sendiri menciptakan hubungan keluarga yang harmonis dan bahagia (7) Bijaksana (8) Amanah, yang merupakan salah satu perintah dalam agama (9) Berbakti Kepada Orang Tua (10) Komunikatif. Perbedaannya

terletak pada fokus bahasan yakni nilai moral dalam Film. Perbedaan lainnya pada objek kajian Penulisan dalam skripsi tersebut mengkaji Film sedangkan penelitian ini menjadikan novel sebagai bahan kajian. Persamaannya keduanya menggali nilai, pesan atau makna yang dapat pada karya tulis.

7. Skripsi Ramona Safitri "*Analisis Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye.*" Dalam skripsi tersebut memaparkan mengenai nilai pembelajaran dan pendidikan agama Islam yang didalamnya mencakup (1) Nilai Aqidah, meliputi rukun iman (2) Nilai Ibadah, yang digambarkan dengan latar waktu perjalanan ketanah suci untuk menunaikan Ibadah Haji selain itu terdapat ibadah mengaji, sholat, dan berpuasa (3) Nilai Akhlak, direalisasikan pada beberapa tokoh seperti pesan-pesan gurutta yang menceritakan kisah-kisah dalam al-Qur'an, berperilaku terpuji, setiap menasehati menggunakan dalil dari Al-Quran dan Hadits. Perbedaann skripsi tersebut dengan skripsi ini berada pada pembahasan yang lebih mendalami Nilai pendidikan Islam secara keseluruhan sedangkan skripsi ini berfokus hanya pada Nilai Akidah dan akhlak saja. Persamaannya terletak pada penggunaan novel sebagai objek kajian Penulisan dalam kedua skripsi.
8. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia oleh Devi Yenhariza, dkk "*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Eliana Karya Tere Liye*" Hasil temuan dan bahasan kajian Penulisan diatas, terdapat nilai-nilai pendidikan yang didalamnya nilai pendidikan secara kecerdasan, budi pekerti, sosial, dan kesejahteraan keluarga. Perbedaan dengan Penulisan ini objek yang diteliti yakni Novel *Eliana* karya *Tere Liye*, sedang dalam kajian ini objek yang digunakan novel *Bumi Cinta* karya *Habiburrahman El Shirazy*, perbedaan lainnya Penulisan tersebut mengacu pada nilai-nilai pendidikan secara umum, namun dalam Penulisan ini hanya membahas pada nilai-nilai akidah dan akhlak. Persamaan kedua Penulisan menggunakan metode penelitan yang sama yakni *library research* serta mengkaitkan novel dengan pendidikan.

9. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia oleh Alimatussa'diyah dan Agus Nuryatin "*Inferioritas Tokoh Perempuan dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*" Terdapat empat Hasil Penulisan ini pertama figur tokoh perempuan yang ditunjukkan penulis dalam novel *Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*, kedua penggambaran kelemahan atau kerendahan yang dialami tokoh perempuan pada novel, ketiga pembahasan mengenai kompensasi yang didapat tokoh perempuan apabila melakukan perbuatan inferioritas, keempat tinjauan sisi feminis pada tokoh perempuan dalam novel *Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. Penelitian ini memiliki persamaan menggunakan objek kajian yang sama yakni novel *Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy*. Perbedaannya terletak pada pembahasan Penulisan tersebut ialah inferioritas perempuan sedangkan Penulisan ini membahas nilai-nilai Akidah dan Akhlak yang terdapat dalam novel.
10. Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia oleh Sherina Oktavia Salsabila dan Irwan Baadilla. "*Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Wedding Agreement Karya Eria Chuzaimah*" Penulisan tersebut membahas seputar nilai pendidikan akhlak dalam novel *Wedding Agreement* seperti akhlak kepada tuhan, akhlak kepada sesama makhluk tuhan. Penulisan tersebut juga melihat dari sudut pandang kesusastraan. Perbedaan dari Penulisan tersebut berfokus pada pendidikan Akhlak. Persamaan kedua Penulisan ialah penggunaan metode kualitatif.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Pembatasan penelitian perlu ditekankan, perlunya agar menjaga terjadinya perluasan pembahsan, serta dapat memberi fokus dan arah Penulisan. Pembahasan Penulisan ini hanya disentarisasikan pada tiga pembahasan sebagai berikut:

1. Menemukan nilai-nilai akidah dalam novel *Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*

2. Menemukan karakter tokoh utama dalam menampilkan nilai-nilai akidah dan akhlak yang terdapat dalam Novel *Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*
3. Mencari relevansi nilai-nilai akidah dan akhlak dalam novel *Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirzy* dengan Pendidikan Agama Islam

G. Definisi Istilah

Untuk lebih memudahkan dalam memahami isi judul, penulis mempertimbangkan perlu adanya uraian lebih pada kata kunci yang berkaitan dengan judul skripsi.

1. Nilai-nilai Akidah

Prof T.M. Hasbi As-shiddieq menyatakan “yang menjadi dasar pembahasan ilmu tauhid adalah pengamalan akidah yang telah dijelaskan dalam dali-dalilnya.” Diartikan bahwa aqidah “pemikiran atau argumentasi dapat memberi pengaruh pada manusia secara kejiwaan yang mempengaruhi sebagai suatu bangsa yang dipertahankan dan dibela. Memberi pemaknaan hal tersebut merupakan suatu kebenaran yang harus dipertahankan dan dikembangkan.”⁷

Ibrahim Muhammad bin Abdullak al-Burnikan menjelaskan bahwa kata akidah sejatinya berproses dan melewati perubahan pengertian, dengan fase yang berbeda⁸

- a) fase awal, akidah ditafsirkan menjadi tekad atau keinginan yang sungguh-sungguh (*al-azm al-muakkad*), mengakumulasi (*al-jam'u*), serta niat (*al-niyah*), mengukuhkan perjanjian dari suatu keyakinan yang dianut manusia secara bathil maupun haq.
- b) Fase kedua, perbuatan hati (hamba), akidah diartikan menjadi bentuk keimanan dan didalamnya tidak ada perdebatan. Maknanya memvalidasi tiada suatu apapun melainkan keimanan yang tertanam

⁷ Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*, 2017, h. 10.

⁸ Wage, “Aqidah Dan Budaya: Upaya Melihat Korelasi Agama Atau Budaya Dalam Masyarakat,” *Fikri* 1, no. 2 (2016): h. 338-339.

pada hati hamba dan tiada mendapat bantahan atas beriman kepada Allah.

- c) Fase ketiga, akidah pada fase ini telah mencapai puncaknya, tersusun secara sistematis dan menjadi disiplin ilmu beserta ruang lingkup kajian.

Hasan Al-Banna menyatakan

الْعَقَائِدُ هِيَ الْأُمُورُ الَّتِي يَجِبُ أَنْ يُصَدِّقَ بِهَا قَلْبُكَ وَتَطْمَئِنَّ إِلَيْهَا نَفْسُكَ
وَتَكُونَ يَقِينًا عِنْدَكَ لَا يُمَارِجُهُ رَيْبٌ وَلَا يُخَا لِطُهُ شَكٌّ

“Aqidah ialah bentuk plural dari akidah yakni kumpulan pembahasan yang harus menjadi dasar keyakinan dan kebenarannya diakui oleh hati agar memberikan ketentraman dalam jiwa sehingga keyakinan yang dianut tidak bercampur dengan segala bentuk keraguan perdebatan lainnya.”⁹

Nilai-nilai Akidah artinya ajaran yang berkenaan dengan keyakinan dalam hati. Para ulama’ Fiqh mendeskripsikan nilai Akidah “suatu hal yang dipandang dengan keyakinan teguh dan tidak mudah untuk merubahnya.” Sedangkan Kamrani Buseri berpendapat bahwa “Nilai Akidah ialah bentuk ketauhidan yakni mengimani dan meyakini keberadaan Allah dengan seluruh atribut didalamnya sehingga melahirkan nilai Ilahiah.¹⁰

Dari penjelasan diatas maka akidah merupakan keyakinan yang bersarang dalam diri manusia sebagai perwujudan iman dan keyakinan atas keberadaan Allah sebagai tuhan yang tidak ada bantahan atas hal itu.

2. Nilai-nilai Akhlak

Akhlak merujuk pada tingkah laku dan berkaitan dengan salah, benar serta baik, buruk yang dipandang melalui perspektif agama. Lebih

⁹ Muhammad Amri, La Ode Ismail, dan Muhammad Rusmin, *AQIDAH AKHLAK*, Cet .1. (Makassar: Semesta Aksara, 2018), h. 9.

¹⁰ Nilai Aqidah, Syariah D A N Al-dharuriyat, dan Andi Muhammad Asbar, “Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam,” *AJIE: Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 87–101.

lanjut akhlak ditafsirkan sebagai perangai dan jika ditilik lagi kata akhlak menunjukkan sifat atau watak yang melekat dalam diri manusia.¹¹

Akhlak dapat berupa prinsip, landasan, dasar maupun metode yang ditepkan oleh wahyu untuk memberi aturan terkait kegiatan, perilaku serta relasi manusia dengan lainnya sehingga dapat tercapai tujuan dari perwujudan seseorang di dunia dengan optimal.¹²

Para ahli berbeda dalam menafsirkan Akhlak Miqdad Yaljan memaparkan bahwa “Akhlak bentuk perbuatan mulia dan dilasanakan tiap individu manusia berdasar dari keinginan yang mulia dan bertujuan mulia.”¹³ yang artinya setiap individu dapat dikatakan mulia apabila mempunyai akhlak dalam dirinya serta dapat mengaplikasikannya dalam aspek kehidupannya.

Ahmad Kamis, menurutnya akhlak ialah “kumpulan dari tata atur yang tertulis maupun tidak dan berhubungan dengan setiap tingkah dan tindak tanduk setiap manusia untuk menjadi manusia yang dinilai baik.”¹⁴

Ibnu Maskawih, melalui *kitabnya Tahzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq*, yang mendeskripsikan akhlak “sebagai sebuah karakter ataupun kepribadian yang ditemui pada jiwa dan memberi dorongan agar selalu berbuat dengan tidak menggunakan pemikiran ataupun estimasi yang cukup.”¹⁵ Sedang Al-Jaziri memahami bahwa “akhlak ialah watak dan karakter yang terpatri pada kedalaman jiwa dan kemudian memicu tindakan-tindakan yang diinginkan dan diusahakan seperti perilaku buruk ataupun baik.”¹⁶

¹¹ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, Cet. II. (Serang: IAB Press, 2015), h. 7-8.

¹² Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Cet. 1. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 6.

¹³ *Ibid.*, h. 7.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*, h. 2.

¹⁶ Suhayib, *Studi Akhlak*, Cet. 1. (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h. 7.

Maka yang dimaksud dengan Nilai akhlak gagasan mengenai prinsip, watak, sifat ataupun kebiasaan dalam diri yang berkaitan dengan terdorongnya melakukan ataupun menetapkan perilaku baik, buruk dan salah, benar menurut perspektif dalam hukum agama.

3. Novel Bumi Cinta

Novel *Bumi Cinta* ialah karya tulis fiksi salah satu penulis kenamaan Indonesia *Habiburrahman El Shirazy*. Novel tersebut mengisahkan seorang pemuda yang menjejakkan dirinya di bumi Rusia, negara yang menjadi salah satu negara dengan penganut paham *Free sex* radikal serta pergaulan bebas selain itu Rusia menjadi negara dengan pengakses film porno terbesar di dunia. Oleh karena itu latar Rusia dengan Moskwa sebagai ibu kotanya dianggap tepat untuk menyampaikan makna tersirat dalam kisah novel tersebut.¹⁷

Pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy terdapat beberapa nilai akidah dan akhlak yang ditunjukkan dengan, tingkah laku, dialog tokoh, pemikiran tokoh serta unsur intrinsik novel lainnya. Berikut beberapa nilai akidah dan akhlak dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahma El Shirazy:

Pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy terdapat beberapa nilai akidah dan akhlak yang ditunjukkan dengan, tingkah laku, dialog tokoh, pemikiran tokoh serta unsur intrinsik novel lainnya. Berikut beberapa nilai akidah dan akhlak dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahma El Shirazy nilai akidah yang meliputi (i) Iman kepada Allah, (ii) Iman kepada malaikat Allah, (iii) Iman kepada kitab-kitab Allah, (iv) Iman kepada rasul Allah, (v) Iman kepada hari akhir, (vi) Iman kepada qodho dan qodhar. Serta nilai akhlak yakni. (i) Akhlak pada Allah, (ii) akhlak pada Rasulullah, (iii) akhlak pada sesama manusia, (iv) akhlak pada diri sendiri, dan (v) akhlak pada keluarga.

¹⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, Cet. I. (Semarang, Jawa Tengah, Indonesia : Jagakarsa, Jakarta: Author Publishing, 2010).

Oleh karena itu “Nilai-nilai Akidah dan akhlak dalam Novel *Bumi Cinta*” ialah hasil dari upaya pencarian informasi dan data berhubungan pada Nilai-nilai Akidah dan Akhlak yang dapat ditemui dan ditelaah pada Novel *Bumi Cinta* Karya *Habiburrahman*

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dan pemahaman skripsi, penulis membagi sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang, tujuan Penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan batasan penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat landasan teori, yakni hakikat nilai, konsep dasar akidah, dan konsep dasar akhlak

Bab ketiga, tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, hasil temuan dan paparan data biografi pengarang, sinopsis novel, unsur intrinsik novel. Dan temuan nilai-nilai akidah serta akhlak, serta karakter tokoh utama

Bab kelima, pembahasan Nilai-nilai akidah dan akhlak dalam novel *Bumi Cinta* Karya *Habiburrahman El Shirazy*, memaparkan karakter tokoh utama dalam menampilkan nilai-nilai akidah dan akhlak yang terdapat pada novel *Bumi Cinta* karya *Habiburrahman El Shirazy*, relevansi novel *Bumi Cinta* karya *Habiburrahman El Shirazy* dengan pendidikan Agama Islam pada peserta didik SMA/MA

Bab keenam, penutup kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Nilai

1. Pengertian Nilai

Penyebutan nilai dalam keseharian merujuk pada refleksi individu atau golongan terhadap suatu perbuatan yang menghasilkan persepsi baik atau buruk. Secara etimologi Nilai diketahui berasal dari bahasa Arab *Al-Qimah*, serta bahasa Inggris *Valeu*.¹⁸ Dalam Bahasa Indonesia nilai mengacu pada ide yang berperan penting pada manusia. Yang artinya nilai secara umum ialah pandangan suatu kelompok maupun masyarakat terhadap tindakan, tingkah laku dan perbuatan terhadap suatu hal.¹⁹

Nilai dapat dikaitkan dengan perasaan yang diyakini pada individualitas sehingga memberi warna yang khas kepada tingkah, polah, pemikiran, dan perasaan. Yang kemudian nilai dianggap suatu pandangan objektif yang bersumber dari individu, kelompok, golongan serta masyarakat tertentu yang didasari perasaan umum. Oleh sebab itu, keberadaan nilai menjadikan terciptanya standar umum pada masyarakat.²⁰

Menurut Max Scheler nilai ialah eksistensi yang tidak menggantung serta bergantung pada perubahan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Immanuel Kant, nilai dianggap sebagai bentuk murni, tidak memiliki ketergantungan pada materi maupun pengalaman. Lain halnya dengan pendapat Kartono Kartini dan Dali Guno bahwasannya nilai merupakan

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar evaluasi pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1998), h. 1.

¹⁹ Niken Ristianah, "Internalisasai Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan," *Drajat: Jurnal Pai* 3, no. 1 (2020): h.1.

²⁰ Mubasyaroh, "Pendidikan Penanaman Sistem Nilai Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (September 26, 2013): 291–310,.

anggapan esensial dan baik. Layaknya kepercayaan individu pada sesuatu yang harus dilakukan dan harusnya dapat dilakukan.²¹

Clyde Kluckhohn dalam pemikiran menyebutkan bahwa nilai pokok pikiran yang memiliki jangka waktu panjang. Dengan kata lain prinsip dasar yang memberi aturan pada setiap tindakan. Nilai juga menjadi bagian penting dalam keterikatan sosial.²²

2. Sifat Nilai

Sifat nilai cenderung khas dan sedikit rumit, sebab pada dasarnya nilai memiliki hubungan erat dengan kemasyarakatan. Berikut sifat-sifat nilai:

a. Tahan Lama

Nilai merupakan bentuk lain dari kebudayaan, yang artinya memiliki proses dan cara yang sama dengan terbentuknya suatu budaya. Dengan kata lain nilai dipengaruhi oleh kebiasaan tiap individu, kelompok, serta masyarakat.²³

Cornell pada Penulisannya bahwa nilai berhubungan langsung dengan adanya self atau diri. Nilai ialah bagian murni diri wujud keutuhan psikologis, nilai menjadi elemen penting dalam ego setiap individu. Yang menghantarkan Nilai menjadi prinsip sehingga timbul perasaan bersalah jika melakukan pelanggaran terhadap nilai tersebut.²⁴

Oleh karena itu semakin jelas nilai bersifat tahan lama sebab keberadaan nilai mengacu pada kepemilikan secara pribadi, yang tumbuh bersama dengan pengalaman, sehingga timbul penolakan jika sesuatu terjadi tidak sesuai dengan nilai yang diyakininya.

²¹ Qiqi Yulianti Zakiyah dan A Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Cet. 1. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), h. 15.

²² Mohamad Mustari dan Mohammad Rahman, *NILAI KARAKTER: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), h. 4.

²³ Adisubroto Dalil, "Nilai: Sifat dan Fungsinya," *Buletin Psikologi* 1, no. 2 (1993): h. 29.

²⁴ Ibid.

a. Keyakinan

Diketahui nilai merupakan bagian dari kebudayaan yang meliputi moral, ideologi, hingga adat istiadat. Sehingga nilai secara tidak sadar menjadi standar pandangan dan keyakinan pada golongan atau individu dalam bertindak akan suatu hal.²⁵

b. Alat dan Tujuan Akhir

Nilai dapat menjadi penentu dalam pengambilan keputusan akhir pada presensi tujuan. Nilai berkaitan erat dengan tingkah sosial individu. Keputusan yang diambil akan dipengaruhi pemikiran dan skala prioritas penilaian personal.²⁶

c. Eksplisit atau Implisit

Nilai diesensikan sebagai hasil dari pengalaman kebudayaan, dan pandangan yang telah diyakini, yang kemudian dituangkan dalam tingkah laku serta pemikiran. Nilai memiliki sifat eksplisit apabila diekspresikan pada tingkah laku sedang nilai dianggap implisit jika tidak diinterpretasi pada tindakan nyata.²⁷

d. Konsep Dasar Tentang Suatu yang Disukai Secara Individual dan Sosial

Rangkaian tingkah, pengambilan keputusan, pandangan, serta pemikiran ialah bentuk eksplisit presensi nilai. Semisal nilai tersebut berasal dari individu maka konsep suatu yang disukai milik individu, namun jika nilai tersebut dari pemahaman bersama maka konsep suatu yang disukai menjadi milik sosial atau bersama.²⁸

3. Bentuk dan Tingkat Nilai.

Dalam perkembangan zaman masyarakat akan berkembang selaras dengan perkembangan tersebut bertransisi dan menyesuaikan keadaan,

²⁵ Ibid., h. 29-30.

²⁶ Ibid., h. 30.

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid., h. 30-31.

memberi dampak serupa pada intensitas nilai di masyarakat yang alih-alih mengalami stagnasi justru akan bertransformasi apik bersamaan dengan alur pemikiran individu serta pergeseran zaman secara sosial.²⁹

Secara umum pandangan terhadap tingkatan kebenaran ialah bentuk kebenaran itu sendiri. Sebab khalayak umum berpendapat kebenaran selalu membentuk kebaikan. Dan begitupun kebaikan tertinggi ialah berakar dari kereligiusan. Yang kemudian menghimpun pada pewajaran sikap, dan merujuk pada sisi rasionalitas, yakni sadar terhadap nilai yang dianutnya.

Pemahaman terhadap tingkat nilai memposisikan para ahli untuk membagi nilai berdasarkan bidang yang dinilai, seperti etika, estetika bahkan nilai hukum. Namun secara garis besar nilai tersebut dipisahkan menjadi dua bagian besar, yakni :

a. Nilai Formal

Bentuk nilai yang tidak mempunyai perwujudan secara pasti, namun dihadirkan melalui simbol, lambing dan sebagainya. nilai ini diklasifikasikan menjadi dua bagian

- 1) Nilai sendiri, yakni nilai yang dimiliki oleh dirinya sendiri
- 2) Nilai turunan, sebuah nilai yang diturunkan ataupun diikutkan pada seseorang yang berkaitan dengan individu tersebut.³⁰

b. Nilai Material

Nilai yang berasal dari perwujudan rohani, jasmani, dan pengalaman. Nilai menjadi dua ragam:

- 1) Nilai rohani, nilai yang memberi asupan pada sisi kerohanian. Yang terdiri dari nilai estetika, religi, logika, serta etika.

²⁹ Rustam, "Sistem Nilai Dan Hubungannya Dengan Proses Pendidikan Islam," *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 2 (2018): h. 296.

³⁰ *Ibid.*, h. 297.

- 2) Nilai jasmani, nilai yang memenuhi kebutuhan jasmani seperti nilai guna, nikmat dan hidup

Nilai material memiliki presensi bentuk sebab dapat dirasakan secara lahir dan sadar, perasaan batin, maupun melalui pancaindera, seperti:

a) Nilai religi

Nilai religi memiliki dua cakupan yang berbeda, yaitu normatif menekankan baik-buruk, hak dan batil serta benar dan salah. Lain halnya dengan nilai opertif sebagai barometer tingkah manusia, yakni baik, setengah baik, netral, setengah buruk dan buruk. Yang keseluruhn dapat dipaparkan seperti:

i) Wajib (baik)

Nilai yang memiliki keharusan untuk dikerjakan. Yang apabila meninggalkan akan mendapat hukuman (neraka) sedang yang menunaikannya memperoleh kemuliaan (Surga)

ii) Sunnah

Nilai ini dapat dikatakan setengah baik, sebab sebagai pengabsahan nilai baik. Yang jika dilakukan akan mendapat imbalan dan jika tidak dikerjakan tidak ada sanksi atasnya.

iii) Mubah (Netral)

Kenetralan nilai ini dapat ditemui pada pengertiannya bahwa dikerjakan ataupun tidak menimbulkan sesuatu yang hukuman ataupun bentuk kewajiban.

iv) Makruh (Setengah)

Nilai ini merupakan nilai yang harusnya dihindari untuk dilakukan, sebab dapat menjadikan dampak

buru bahkan berujung pada keharaman sebab memberi kebiasaan yang kurang baik.

v) Haram (Buruk)

Nilai yang apabila dilakukan mengandung keburukan bahkan mendatangkan kemurkaan yang nantinya akan diberi hukuman³¹.

b) Nilai Etika

Nilai etika yang lebih dikenal dengan penilaian baik dan buruk pada sistem. Perspektif baik dan buruk sangat luas maknanya, sesuai dengan masing-masing kajian, yakni:

i) Aliran Emperisme

Pengalaman manusia secara nyata menjadi suatu dasar pandangan baik dan buruk

ii) Aliran Intuitionisme

Intuisi secara tidak sadar dapat mempengaruhi keputusan pada pertimbangan baik dan buruk

iii) Aliran rasioanalisme

Tanggapan sejatinya bersumber dari rasionalitas etika yang menghasilkan analisa baik dan buruk.

iv) Aliran tradisionalisme

Baik dan buruknya sesuatu tidak ditentukan dengan kontradiktifnya sesuatu, namun kesinambungannya dengan budaya yang otentik.

v) Aliran hedonisme

Penilaian baik maupun buruk terhadap sesuatu bersandar pada seberapa bahagia hal tersebut.³²

³¹ Ibid., h. 298.

³² Ibid., h. 299.

c) Nilai Estetika

Esetetika atau keindahan merupakan nilai yang secara tidak sadar bersisihan dengan kehidupan manusia. Menganangkan motivasi, gairah, serta semangat. Nilai estetika menjumpai seluruh aspek kehidupan manusia. Nilai estetika tumbuh dari pola sosial yang bersentuhan dengan rohani menyalurkan cipta, dan membetuk ekpresi dari suatu pemikiran gemilang. Yang kemudian menghasilkan pekerjaan dengan karya indah.³³

d) Nilai Logika

Nilai logika sebagai konklusi dari pengetahuan, Penulisan, kebaasaan, teori, kepetusan, dan cerita yang kemudian tersari pada penelusuran kebenaran. Kebenaran pada logika terdefinisi menjadi 4 macam, yakni:

i) Subjek pengamat

Persepsi serta pengetahuan pada sesuatu saat melakukan Penulisan.

ii) Objek yang diamati

Bentuk nyata pada sosok, benda maupun barang yang diamati.

iii) Tempat berpijak

Sumber pemikiran serta perspektif akan sesuatu.

vi) Keadaan perantara

Karakter yang menyambungkan keseluruhan.³⁴

B. Konsep Dasar Akidah

1. Pengertian Akidah

Akidah secara etimologi berakar dari Bahasa Arab yakni “*aqida-ya'qidu 'aqdan-aqidatan*”. Hubungan yang terjalin antara “*aqdan*” dan

³³ Ibid.

³⁴ Ibid.

“aqidah” ialah buhul kepercayaan yang bersemayam dalam hati, mengikat dan diyakini dengan teguh. Aqidah sesungguhnya suatu hal yang menjadi kepercayaan dalam diri manusia.³⁵

Akidah juga diartikan sebagai ikatan, simpulan, kepercayaan yang terikat dalam hati. Aqaid ialah jama' dari kata aqidah. Sedangkan I'tiqad ditafsirkan sebagai kepercayaan. Oleh karena itu aqidah adalah keimanan yang memiliki keterikatan dan dasar kepercayaan dalam hati.³⁶

Secara istilah atau terminologis aqidah ialah suatu ide atau prinsip yang mendasari seseorang untuk menyakini sesuatu, serta mengkonstruksikan dalam proses pendalaman agama.³⁷ Aqidah juga dideskripsikan sebagai pandangan dasar terhadap suatu hal yang mendorong adanya respon, secara implisit aqidah disebut sebagai pandangan islam atau pemahaman pokok yang harus dimiliki oleh tiap-tiap individu yang mengaku muslim. Aqidah menjadi tumpuan keyakinan secara mutlak dan konkret yang diprakarsai pada keyakinan hati dan presentasikan dalam tingkah laku.³⁸

Ibnu Khaldun merupakan salah seorang cendekiawan islam berpendapat, akidah secara terminology merupakan disiplin ilmu yang berisi alasan-alasan rasional untuk mempertahankan keimanan, serta berisi tentang sanggahan-sanggahan pada keyakinan pembid'ah dan setiap orang yang melakukan penyelewengan terhadap ajaran mazhab salafi serta para ahli sunnah.³⁹

Syaikh Mahmiud Syaltout merupakan seorang intelektual Islam mendeskripsikan aqidah sebagai bentuk keyakinan yang menuntut

³⁵ Amri, Ismail, dan Rusmin, *AQIDAH AKHLAK*, h. 2.

³⁶ Nawawi, *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*, h. 9.

³⁷ Nur Akhda Sabila, “Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali),” *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (Januari 3, 2020): h. 76.

³⁸ *Ibid.*, H. 76.

³⁹ Muliati, *Ilmu Akidah* (Parepare: IPN Press, 2020), h. 2.

percaya pada sesuatu yang diyakini secara keimanan dan tidak bercampur dengan perbuatan syirik.⁴⁰

Abu Bakar Jabir al-Jazairy memaknai aqidah menjadi kumpulan kebenaran yang fikiran manusia dapat menerima. Sejatinya kebenaran terpatri dalam hati manusia diyakini dengan teguh dan shahih wujud dan keberadaannya, serta tidak ada penolakan atau tentangan atasnya.⁴¹

Ibnu Taimiyah berpandangan bahwa aqidah ialah sesuatu yang harus diyakini kebenarannya dalam hati, menjadikan ketenangan dalam hati, hingga tidak terdapat keraguan dalam jiwa dan menumbuhkan keteguhan dalam menyakininya.⁴²

Ali bin Muhammad Al-Bazdawi berpendapat bahwa akidah merupakan ketentuan yang mutlak serta tidak ada kebimbangan atas hal tersebut. Selanjutnya Asy-Syarif Al-Jurjani mengungkapkan al-aqidah ialah jamak dari akidah, berarti objek dasar dalam kepercayaan tersebut tanpa berkaitan dengan perbuatan lain. Hal ini sejalan dengan pemikiran Mulla Ahmad Al-Jundi akidah ialah komposisi pada kepercayaan tersebut yang tidak bersamaan dengan perbuatan.⁴³

Hasan Al-Banna berpandangan bahwa 'Aqidah ialah bentuk majemuk dari kata *aqidah*, ialah berbagai macam persoalan yang kebenarannya harus diyakini sepenuhnya oleh hati, sehingga menimbulkan ketenangan dalam Jiwa dan tidak ada ragu dalam keyakinan tersebut.⁴⁴

Dari penjabaran sebelumnya dapat diartikan aqidah ialah keyakinan dasar tiap manusia. Yang harus diyakini, dianut, serta dipercayai dengan keteguhan hati. Dalam akidah tidak boleh memiliki keraguan ataupun sangsi terhadap keyakinan tersebut. Sehingga dapat menghantarkan ketenangan jiwa lalu mendorong ketentraman akal.

⁴⁰ Sabila, "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)," h. 76.

⁴¹ Amri, Ismail, dan Rusmin, *AQIDAH AKHLAK*, h. 2.

⁴² Sabila, "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)," h. 76.

⁴³ Muhammad Isa Anshory, Didin Saefuddin Bukhari, dan Tiar Anwar Bachtiar, "Pemurnian Akidah Dalam Pendidikan Islam: Telaah Atas Kitab Bonang Karya Sunan Bonang," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019): h. 312.

⁴⁴ Amri, Ismail, dan Rusmin, *AQIDAH AKHLAK*, h. 2.

2. Ruang Lingkup Akidah

Ruang lingkup akidah, ialah segala pembahasan yang didalamnya berkenaan dengan akidah atau keimanan kepada Allah. Akidah sebagai ilmu pengetahuan berkenaan dengan dasar pokok kehidupan manusia. Yakni pembahasana mengenai iman, Islam, tauhid, takdir, kenabian, keyakinan dalam beragama.

Hasan Al-Banna mengklasifikasikan ruang lingkup bahasan akidah sebagai berikut:

a. Ilahiyat

Kajian terkait hubungan kepada Allah, meliputi wujud Allah, sifat Allah, nama Allah, perbuatan Allah dan sebagainya. ilahiyat ialah segala sesuatu yang berkenaan dengan Allah, merujuk dari kata ilahi yang berarti tuhan atau sesuatu yang disembah.⁴⁵

b. Nubuwwat

Akidah yang mengulas tentang Nabi dan Rasul, mu'jizat, kitab-kitab Allah dan sebagainya.⁴⁶

c. Ruhaniyyat

Kajian berputar pada alam ruh atau metafisi seperti malaikat, jin, iblis, roh, dan Syaitan.⁴⁷

d. Sami'iyat

Pembahasannya mengenai sesuatu yang dapat diketahui melalui sam'i, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, alam barzakh, akhirat, kiamat beserta tanda-tandanya, azab kubur, serta surga dan neraka.⁴⁸

⁴⁵ Ibid., h. 4.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Ibid.

Penjelasan diatas cukup menjelaskan cakupan akidah dalam kajian ilmu pengetahuan. Namun pembahasan ruang lingkup akidah jika ditelaah lebih lanjut akan merujuk pada enam rukun iman, yakni:

a. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah memiliki pengertian percaya pada keberadaan, wujud, serta sifat-sifat Allah melalui keyakinan penuh dalam hati. Mengimani Allah swt ialah dasar keimanan itu sendiri, yang kemudian mewujudkan rukun iman lainnya.

Iman kepada Allah diartikan berkeyakinan dan mempercayai bahwa Allah ialah tuhan semesta Alam yang memiliki keharusan untuk menyembah dan mengakui keberadaannya. Iman kepada Allah memberi eksistensi dan pengakuan bahwa Allah Maha Esa. Pengakuan tersebut harus meliputi seluruh hal yang dimiliki oleh Allah swt.⁴⁹

Iman kepada Allah menempati hierarki tertinggi dalam keimanan seorang manusia. Menghamba pada Allah merupakan bentuk pengamalan nyata iman kepada Allah. Manusia ketika beriman iman kepada Allah telah menunjukkan eksistensinya sebagai seorang hamba. Hal ini menunjukkan secara nyata arti kalimat *La illaha illallah* yang artinya tiada tuhan selain Allah.

Kalimat *La illaha illallah* merupakan bentuk mutlak keimanan kepada Allah, pada ke-Esaan dan kuasa Allah. Kalimat tersebut menjadi cerminan ketauhidan yang bersamayam dalam dasar ajaran akidah Islam. Penjelasan ini sejalan dengan Firman Allah dalam QS. Al-Ikhlâs (112): 1 – 4)

⁴⁹ Nurzannah, Akrim, dan Mahmud Yunus Daulay, *Studi Islam-1 Akidah dan Akhlak* (Medan: UMSU Press, 2015), h. 37.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَ لَمْ يُولَدْ (٣) وَ لَمْ يَكُنْ لَهُ
 كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

“Katakanlah (Muhammad)”, “Dialah Allah, yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak pinak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.”(QS.112:1-4)⁵⁰

Dalam surah tersebut sudah jelas bahwa beriman kepada Allah artinya mentauhidkan ke-Esaan Allah. Menjadikan Allah sebagai sandaran utama dengan penuh keyakinan dan keteguhan. Penegasan dalam surah al-Ikhlâs jelas menempatkan Allah pada posisi agung. Menjadikan Allah sosok yang memiliki eksistensi penuh dalam alur hidup manusia.

b. Iman Kepada Malaikat Allah”

Kata Al-Malaikat merupakan jamak dari Malak, berarti utusan, yang dimaksud bahwa malaikat ialah utusan Allah untuk utusan Allah yang diutusny. Yang dimaksud utusan Allah untuk makhluk Allah yang dikehendakinya.⁵¹ Sesuai dengan Firman Allah dalam QS. Hud (11):69)

وَلَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبُشْرَى قَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَامٌ فَمَا لَبِثَ أَنْ
 جَاءَ بِعِجْلٍ حَنِينٍ

“Dan sesungguhnya utusan-utusan Kami (malaikat-malaikat) telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira, mereka mengucapka: “selamat” Ibrahim menjawab: “Semalamatlah,” maka tidak lama kemudian

⁵⁰ QS. Al-Ikhlâs. 112:1-4

⁵¹ Wismanto Abu Hasan, *Berkenalan Dengan Malaikat*, Cet. 2. (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2018), h. 1.

Ibrahim menyuguhkan danging anak sapu yang dipanggamg” (QS. 11:69)⁵²

Malaikat merupakan makhluk Allah yang Istimewa, Malaikat diciptakan dari cahaya, tidak selayaknya manusia yang terbuat dari tanah. Tidak ada kepastian jelas jumlah malaikat kecuali Allah, sebab Allah menciptakan banyak malaikat untuk melaksanakan tugas yang telah melekat dalam diri mereka sejak diciptakan.⁵³

Iman kepada malaikat berada pada urutan kedua hal ini menunjukkan pentingnya kedudukan malaikat dimata Allah swt. Malaikat merupakan makhluk ciptaan Allah yang spesial. Seperti diciptakan dari cahaya, tidak memiliki nafsu, tidak memiliki keturunan dan sebagainya.⁵⁴

Maka sebagai seorang muslim sudah sepatutnya untuk mengimani dan meyakini dengan teguh keberadaan para malaikat. Iman kepada malaikat artinya meyakini secara jelas tentang keberadaannya, sifat, jenis kelamin, serta penciptaannya.

c. Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Kitab berakar dari bahasa Arab كتاب الله (*Kitabullah*) kalam-kalam Allah yang dibukukan dan diturunkan pada para nabi dan Rasul, sebagai pedoman untuk umatnya.⁵⁵ Kitab terdiri dari empat kitab yakni, ‘Zabur diturunkan kepada nabi Daud, Taurat kepada nabi Musa, Injil Kepada Nabi Isa, serta Al-Qur’an kepada nabi Muhammad. Kitab sebelum al-Qur’an hanya berlaku pada zaman tertentu sedangkan al-Qur’an berlaku untuk selamanya.

⁵² QS. Hud. 11:69

⁵³ Ibid., h. 2.

⁵⁴ Achmad Gholib, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Islam*, Cet. 1. (Jakarta: CV. Diaz Pratama Mulia, 2016), h. 49.

⁵⁵ Ibid., h. 63.

Iman kepada kitab-kitab Allah artinya meyakini adanya kitab-kitab Allah, membenarkan keberadaannya, serta mengamalkan isi dan kandungannya. Selain itu iman kepada kitab Allah juga diartikan menerima seluruh isi baik yang bersifat hukum (syari'at), muamalah, akidah, maupun akhlak dalam kitab-kitab Allah.

d. Iman Kepada Nabi dan Rasul Allah

Nabi dan Rasul memiliki definisi yang berbeda. Nabi ialah utusan Allah yang mendapat wahyu namun tidak memiliki kewajiban untuk menyebarkan atau diperuntukan untuk diri sendiri. Sedangkan rasul utusan Allah yang menerima wahyu memiliki kewajiban untuk mensyiarkannya.⁵⁶

Mengimani nabi dan Rasul merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim tanpa terkecuali. Beriman kepada Rasul artinya mempercayai Allah mengutus dari kalangan manusia untuk menuntun pada ajaran yang sesuai dengan ketentuan Allah, sehingga terjadi ketentraman dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana Firman Allah QS. An- Nahl (16): 36)

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا لِّئَلَّ يَعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ هَادِيَ اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا مَن كَيْفَ كُنَّا عَاقِبَةَ الْمُكَذِّبِينَ (٣٦)

“Dan sungguh, kami telah mengutus seserang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan) “Sembahlah Allah, dan taghut”. Kemudian diantara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang tetap dalam kesesatan. Makan berjalanlah kamu di bumi dan

⁵⁶ Ibid., h. 74.

perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan rasul-rasul”(QS. 16:36)⁵⁷

Dalam surah tersebut sudah jelas tertera bahwa nabi dan rasul ialah manusia mulia yang mendapat petunjuk dari Allah sebagai pedoman hidup untuk umatnya. Dalam ayat tersebut juga ditegaskan bahwa beriman kepada nabi dan rasul merupakan suatu kewajiban dan akan ada balasan bagi orang-orang yang mengingkarinya.

e. Iman kepada hari akhir

Hari akhir atau yang lebih umum disebut hari kiamat, dalam bahasa Arab kata *qiyamah* diartikan sebagai kebangkitan setelah kematian. Dalam pengertian lain kiamat didefinisikan dengan hancurnya seluruh alam semesta tanpa terkecuali. Dengan hancurnya alam semesta (kiamat) menandai berakhirnya seluruh kehidupan di dunia, serta menjadi awal kehidupan selanjutnya di alam akhirat. Tidak ada yang tahu pasti tentang terjadinya kiamat. Kiamat menjadi salah satu rahasi besar Allah. Bahkan para nabi dan rasul tidak mampu mengetahui, hanya mampu memberi tanda-tanda terjadi hari kiamat.⁵⁸

Beriman kepada hari akhir artinya berkeyakinan penuh dalam hati bahwa hari kiamat benar terjadi, dan tidak keraguan atau bantahan atas itu. Iman kepada hari akhir artinya mempercayai adanya kehidupan abadi pasca kehidupan saat ini. Ini sesuai dengan QS. Al-Hajj (22):7)

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

⁵⁷ QS. An-Nahl. 16:36

⁵⁸ Abdul Kosim dkk., “Konsepsi Makna Hari Kiamat Dalam Tafsir Alquran,” *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir* 3, no. 2 (2018): h. 119.

“Dan sungguh, (hari) kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya, dan sungguh, Allah akan membangkitkan siapaun dalam kubur” (Q.S 22:7)⁵⁹

f. Iman kepada Qodho dan Qodhar

Qodho menurut bahasa menentukan, memerintah, atau memutuskan. Dari segi istilah ketetapan yang telah diputuskan pada suatu peristiwa. Dengan kata lain *qodho* ialah ketetapan atau rencana Allah sebelum terjadinya peristiwa.⁶⁰

Qodar sendiri secara bahasa ketentuan, sedang dalam istilah *qodar* berarti seluruh rangkaian kejadian atau manifestasi dari *qodho*. *qodar* dapat pula diartikan sebagai pelaksanaan dari ketentuan yang telah ditetapkan Allah sebelumnya (*Qodho*), baik yang sudah terjadi maupun sedang terjadi.⁶¹

Qodho dan *qodar* memiliki keterikatan erat. Jika *qodho* adakah rencana maka, *qodhar* ialah implementasi dari rencana tersebut. Beriman pada *qodho* dan *qodar* mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwasanya semua yang terjadi merupakan ketetapan Allah swt. Mengimani *qodho* dan *qodar* merupakan keharusan bagi setiap umat Islam. iman pada *qodho* dan *qodhar* salah satu dasar akidah bagi setiap muslim.⁶² Hal ini sesuai dengan Firman Allah QS. Al- Hadid (57): 22)

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّنْ قَبْلِ أَنْ نَّبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

“Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (lauhul mahfudz) sebelum kami

⁵⁹ QS. Al-Hajj. 22:7

⁶⁰ Gholib, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Islam*, h. 101.

⁶¹ Ibid.

⁶² Muliati, *Ilmu Akidah*, h. 122-123.

menciptakannya sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah” “Q.S (57:22)”⁶³

Keterikatan antara qodho’ dan qodar para ulama’ berpendapat bahwa qodhar diklasifikasikan menjadi dua bagian, yakni:

1) Qodar Mubram

Sesuatu yang telah ditetapkan sejak zaman azali dan tidak dapat diubah atau diusahakan manusia.

2) Qodar Mu’allaq

Ketentuan Allah yang dapat diusahakan melalui doa’ dan usaha manusia.⁶⁴

3. Sumber Akidah

Sumber dasar akidah Islam ialah al-Qur’an dan As-sunnah atau Al-Hadits. Hal ini memiliki arti semua yang ditentukan oleh Allah dan Rasulullah harus diyakini, dipercayai, diimani, serta diamalkan. Akal pikiran manusia tidak mencapai ketentuan menjadi sumber dasar akidah, sebab adanya keterbatasan pola pikir dan pemahaman dalam akal rasional manusia. karena keterbatasan, Akal menjadi sarana utama untuk menjabarkan isi dari al-Qur’an dan Hadits, sekaligus membuktikan kebenaran keduanya secara ilmiah. Sehingga menghantarkan pada pola kehidupan yang sesuai dengan tuntunan Islam dan kesadaran penuh untuk mengimaninya.

a. Al-Qur’an

Al-qur’an sendiri ialah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, secara terus menerus melalui Malaikat Jibri sebagai perantaranya. Al-Qur’an ialah pondasi utama atau pokok ajaran akidah Islam. Al-Qur’an berisii segala sesuatu di alam semesta,

⁶³ QS. Al-Hadid. 57:22

⁶⁴ Ibid., h. 125.

penjelasan pada Al-Qur'an meliputi sesuatu yang bersifat jelas maupun bersifat Ghaib.

b. Al-Hadits

Hadits atau yang kerap disebut dengan Sunnah ialah seluruh ucapan, perbuatan, dan ketetapan atau takrir yang bersumber dari Nabi Muhammad saw. Dalam Islam hadits menjadi landasan kedua setelah Al-Qur'an baik pada akidah, hukum maupun persoalan umat islam lainnya. Fungsi hadits dalam hal ini ialah menjabarkan, merinci, mempekuat lebih jelas mengenai permasalahan dalam al-Qur'an yang bersifat global. Adapun fungsi lain dari hadits yakni menetapkan atau memustuskan suatu hukum yang tidak terdapat pada nash Al- Qur'an

C. Konsep Dasar Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara bahasa Akhlak ialah plural dari khilqun atau khulqun yang berarti tingkah laku, budi pekerti, dan tabiat (perangai). Akhlak berawal dari kata khalaqa yang memiliki arti menciptakan, khaliq berarti tuhan, lalu khalaq bermakna penciptaan. Hal ini menunjukkan akhlak ialah ikatan dari itikat tuhan dengan manusia. Dalam definisi lain akhlaq dipahami sebagai perilaku individu sesuai dengan tuntunan agama Islam.⁶⁵

Dalam Bahasa Indonesia akhlak merujuk pada kata perangai, yang memiliki makna lebih luas yakni karakter atau sifat yang dimiliki oleh seorang manusia. Akhlak merupakan perilaku atau watak yang melekat dan mengarah pada penilaian baik dan buruk dalam diri setiap manusia. Baik dan buruknya akhlak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni lingkungan keluarga, dan lingkungan pertemanan. Yang kemudian membentuk karakter atau akhlak kearah baik maupun buruk.⁶⁶

⁶⁵ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*.

⁶⁶ Ibid., h. 8.

Akhlak dalam keseharian acap kali disetarakan dengan kata etika, karakter atau moral. Etika secara sadar disinonimkan dengan akhlak sebab memiliki kesamaan bahasan yakni, baik dan buruk tingkah laku. Selain itu pembahasan keduanya merujuk pada objek yang sama yaitu manusia dan segala polahnya.⁶⁷

Secara istilah para ahli memiliki pandangan dan definisi yang berbeda. Seperti Ahmad amin “akhlak ialah dorongan hati atau hasrat yang dilakukan secara terus menerus”. Yang dimaksud ialah kegiatan yang dibiasakan dan berkesinambungan akan membentuk akhlak yang melekat dalam diri manusia. Sebab dengan melakukan sesuatu secara terus menerus secara tidak sadar hal tersebut akan menjadi bagian dalam diri manusia.⁶⁸

Imam al-Ghazali sendiri mendefinisikan akhlak dalam kitab *ihya' Ulumuddin*

الاخلاق هي عبارة عن هيبة في النفس راسخة عنها تصدر الافعال بسهولة ويسر من غير حاجة الى فكر وروية

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran”

Definisi ini menunjukkan bahwasannya akhlak ialah perangai atau sifat manusia yang mendorong polah perilaku manusia.⁶⁹

Sedangkan Ja'ad Maulana mengartikan akhlak sebagai ilmu yang mengkaji peregerakan jiwa, atau hati manusia terkait tentang kebiasaan, tingkah laku, tutur kata, serta memahami esensi baik dan buruk. Pendapat ini sejalan dengan Abdul Hamid Yusuf berpandangan bahwa akhlak ialah kajian ilmu yang menjelaskan terkait tindak tanduk manusia, serta memberi tuntunan untuk menjalankannya.⁷⁰

⁶⁷ Amri, Ismail, dan Rusmin, *AQIDAH AKHLAK*, h. 99-100.

⁶⁸ Ibid., h. 98.

⁶⁹ Suhayib, *Studi Akhlak*, h. 6.

⁷⁰ Amri, Ismail, dan Rusmin, *AQIDAH AKHLAK*, h. 98.

Al-Jaziri seorang cendekiawan Islam memaparkan akhlak sebagai sifat bawaan manusia yang telah bertaut dan mengakar dalam jiwa manusia, sehingga memberi rangsangan untuk melakukan perbuatan sesuai keinginan baik perbuatan tersebut baik, buruk, indah ataupun jelek.⁷¹ Pendapat ini sesuai dengan pandangan Ibnu Maskwaih yakni salah satu ilmuwan muslim dalam bidang filsafat, yang memandang akhlak sebagai gejala jiwa yang menimbulkan tindakan impulsif, yakni sesuatu yang dilakukan tanpa ada pemikiran serta pertimbangan matang.⁷²

Dari pemaparan sebelumnya akhlak merupakan sifat atau perangai yang tertanam dan mengakar dalam manusia, sehingga mendorong manusia untuk melakukan suatu berperilaku dengan baik sesuai keinginannya. Akhlak juga dipahami sebagai polah atau tindak-tanduk manusia yang memiliki kesesuaian dengan tuntunan agama.

2. Klasifikasi Akhlak

a. Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah ialah berserah diri hanya pada Allah, sabar terhadap segala bentuk cobaan, ujian maupun nikmat dari Allah. Ridha terhadap hukum dan syariat Allah, serta selalu bersyukur pada apapun pemberian Allah.⁷³

1) Takwa

Menurut bahasa takwa berarti takut, tanggung jawab, menjaga diri, memenuhi kewajiban, memelihara. Takwa juga didefinisikan sebagai keadaan seseorang yang menjaga dan memelihara dirinya dari segala bentuk siksa dan dosa dengan cara menaati seluruh perintah-Nya serta meninggalkan perbuatan yang dilarang. Setiap orang yang memiliki

⁷¹ Suhayib, *Studi Akhlak*, h. 6.

⁷² Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, h. 9.

⁷³ Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, 66–67.

ketakwaan akan mempertanggung jawabkan seluruh perbuatannya.⁷⁴

2) Taubat

Taubat dalam bahasa Arab *taba, yatibu, taubatan* artinya kembali. Secara istilah taubat kembali, dan meminta pengampunan. Taubat merupakan lepasnya manusia dari setiap keburukan dan kembali pada sifat yang terpuji sesuai dengan ketentuan Allah.⁷⁵

3) Takut (*Khauf*)

Perasaan takut yang muncul karena suatu yang belum pasti. Takut disini bermakna perasaan gelisah yang hadir sebab keadaan, dan siksaan dikarenakan perbuatan dosa yang dilakukan.⁷⁶

4) *Raja'*

Raja' atau harapan seorang hamba pada rahmat Allah. Sikap *raja'* ialah keoptimisan karena cinta seorang hamba, sehingga menghantarkan pada sebuah perasaan bahagia, karena telah dipenuhi oleh cinta kepada Allah.⁷⁷

5) Husnudzan

Baik sangka terhadap Allah swt. Segala sesuatu yang telah ditetapkan dan diberikan oleh merupakan yang terbaik. Baik sangka ialah bentuk harapan, optimism, serta keihlasan seorang hamba. Sehingga apapun yang ditakdirkan padanya akan dianggap kebaikan untuk dirinya. Dengan begitu terhindar dari rasa putus asa dan kecewa yang berlebihan.⁷⁸

⁷⁴ Ibid., h. 69.

⁷⁵ Muhammad Hasbi, *AKHLAK TASAWUF: Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris*, Cet. 1. (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), h. 39-40.

⁷⁶ Ibid., h. 40.

⁷⁷ Ibid., h. 46.

⁷⁸ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): h. 79.

6) Bersyukur

Ungkapan pujian yang ditujukan pada pemberi nikmat pada seluruh kebaikan yang telah diberikan. Syukur kegiatan yang melibatkan lisan, hati, serta tubuh. Lisan digunakan untuk memuji dan mengucapkan asma Allah, hati untuk menghubungkan dengan Allah, dan tubuh untuk mempergunakan nikmat menjadi jalan bertakwa dan taat pada Allah.⁷⁹

7) Tawakkal

Mempercayakan serta memasrahkan diri pada Allah ketika melakukan pekerjaan dan rencana. Didalam tawakkal terdapat sabar, kerja keras, dan keikhlasan. Sebab jika pekerjaan ataupun rencana yang telah dirancang dan dikerjakan dengan penuh ketekunan tidak sesuai yang diinginkan harus memiliki kesabaran dan keikhlasan sehingga dapat menerima segala ketentuan Allah.⁸⁰

8) Ikhlas

Secara terminologi ikhlas memiliki arti jernih, murni, dan bersih. Secara etimologi ikhlas merujuk pada melakukan amal perbuatan dan ibadah hanya mengharap ridho Allah. Yang artinya Ikhlas ialah melaksanakan suatu hal. Tanpa menginginkan balasan dalam bentuk apapun.⁸¹

b. Akhlak Kepada Rasulullah

Akhlak kepada rasulullah bermakna mencintai dan menaati rasulullah. Mencintai dan menaati merupakan keterikatan hubungan, sebab bentuk dari mencintai ialah taat pada perintah

⁷⁹ Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Cet 1. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), h. 161.

⁸⁰ Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam," h. 79.

⁸¹ Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, h. 160.

Rasulullah. Selain itu bentuk akhlak kepada rasulullah meneladani segala sifat dan kebaikan rasulullah.⁸²

Ada beberapa cara untuk berakhlak kepada rasulullah:

1) Menaati Rasul

Menaati serta mematuhi rasul suatu keharusan yang dilakukan bagi setiap orang yang beriman. Sebab dengan menaati perintah sejalan dengan menaati perintah Allah.⁸³

2) Memuliakan dan Mencintai Rasulullah

Mencintai rasulullah dapat tercermin dalam setiap pelaksanaan ajaran agama yang sesuai dengan tuntunan nabi Muhammad. Mengikuti sunnah, serta meneladani akhlak rasulullah.⁸⁴

3) Bershalawat kepada Rasulullah

Bershalawat pada rasulullah merupakan bentuk penghargaan serta ucapan terimakasih atas suksesnya perjuangan dakwah rasulullah. Iman Ahmad Dalam salah satu hadits rasulullah diriwayatkan, artinya.

“Orang yang kikir adalah orang yang menyebut namaku, namun tidak bershalawat kepadaku” (H.R. Ahmad)⁸⁵

c. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Manusia memiliki ketergantungan antara manusia satu dengan manusia lain. Dalam menjalani kehidupan manusia butuh sosok lain untuk membantu melanjutkan hidup. Sebagai makhluk sosial manusia tentu bergaul dan bertemu dengan manusia lain, yang

⁸² Habibah, “Akhlak dan Etika dalam Islam,” h. 81.

⁸³ Ibid., h. 82.

⁸⁴ Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, h. 112.

⁸⁵ Habibah, “Akhlak dan Etika dalam Islam,” h. 82.

sudah seharusnya memiliki adab dan akhlak atau batasan antara satu dengan lainnya. Berikut beberapa akhlak kepada sesama manusia.⁸⁶

1) Memberi Nasihat

Memberi nasihat maknanya saling mengingatkan antar sesama manusia. Saling menasihati juga bagian dari usahan untuk menjauhi hal buruk.⁸⁷

2) Saling Tolong-Menolong

Tolong-menolong berarti saling membantu dengan manusia lain, di kondisi sulit. Dengan tolong menolong akan mengantarkan rasa syukur, dan saling menyangi yang kemudian dapat mempererat tali persaudaraan

3) Sopan santun

Sikap sopan santun menjadi sifat dasar yang harus dipraktikkan dalam memulai pergaulan dengan sesame. Dengan bersikap sopan santun akan membuka pintu pertemanan, sebab timbul rasa dihargai dan menghargai sehingga didapati ketentraman dalam pergaulan.⁸⁸

4) Memaafkan

Umat Islam diajarkan untuk saling memaafkan, dan menjadi bentuk implementasi takwa kepada Allah. Dengan saling memaafkan hati akan dipenuhi keridhoan.⁸⁹

⁸⁶ Nurhayati, "AKHLAK DAN HUBUNGANNYA DENGAN AQIDAH DALAM ISLAM," h. 299.

⁸⁷ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 363.

⁸⁸ M Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*, Cet. II. (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2016), h. 124.

⁸⁹ Amri, Ismail, dan Rusmin, *AQIDAH AKHLAK*, h. 107.

d. Akhlak Kepada Diri sendiri

Menghargai diri sendiri ialah bentuk terimakasih dan menjaga diri sendiri, yang merupakan bagian dari akhlak. Sikap individu terhadap diri sendiri, dengan memperhatikan rohani maupun jasmani. Dalam memperlakukan tubuh maupun rohani, harus disertai dengan keadilan. Ada beberapa akhlak kepada diri antara lain.

1) Sabar

Menahan hawa nafsu dan segala amarah yang memicu sifat negatif dalam jiwa dan tubuh. Dengan begitu tubuh akan dipenuhi energy positif, sehingga dapat selalu berhusnuzan kepada Allah.

2) Tawadlu'

Rendah hati atau tawadlu' menjadi akhlak mulia, yang dimiliki oleh setiap umat muslim. Dikarenakan orang yang memiliki sikap tawadhlu' akan sadar seluruh kenimatan yang didapatnya bersumber dari Allah.⁹⁰

e. Akhlak Pada Keluarga

Akhlak pada keluarga bermakna Sikap maupun tingkah laku yang ditunjukkan bagi keluarga. Keluarga memiliki andil besar pembentukan karakter manusia. Melalui keluarga manusia mempelajari hal pertama dalam perjalanan hidupnya.⁹¹ Berakhlak dalam keluarga meliputi orang tua, pasangan, dan anak. Ibu yang telah mempertaruhkan nyawa ketika melahirkan, serta mengorbankan waktunya untuk merawat, ayah sosok hebat yang memberi nafkah pada seluruh anggota keluarga.⁹² Dengan mengimplementasikan akhlak dalam keluarga menciptakan

⁹⁰ Ibid., h. 106.

⁹¹ Siti Rahmah, "Akhlak dalam Keluarga," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (2021): h. 31.

⁹² Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam," h. 85.

kehidupan yang harmonis dan sejahtera. Untuk mencapai hal itu sikap yang harus dimiliki oleh anggota keluarga ialah sebagai berikut:

1) Tanggung jawab

Seluruh anggota keluarga memiliki tanggung jawab masing-masing pada tiap posisi dan tugasnya. Hal ini agar tidak menimbulkan kesenjangan serta perasaan iri. Dengan begitu kehidupan berkeluarga dapat berjalan dengan optimal.

2) Bekerjasama

Keberhasilan tata atur dalam keluarga tidak berhasil jika tidak berjalan dengan kerjasama antara anggota keluarga. Sebab kerjasama ialah dasar dari kestabilan serta kokohnya jalinan keluarga.

3) Kasih Sayang

Saling berkasih sayang antar keluarga, akan memberi kebahagiaan pada seluruh anggota keluarga. Dalam pergaulan keluarga terkadang timbul perselisihan atau ketidaksukaan. Namun dengan saling memberi kasih sayang akan mendorong perasaan tenang sehingga dapat saling memaafkan.

4) Adil dan seimbang

Adanya keadilan dan keseimbangan dalam pembagian tanggung jawab, dan kasih sayang akan mengantarkan ketentraman keluarga. Keadilan dan keseimbangan dapat meminimalisir adanya kecemburuan hingga perasaan iri.

5) Kedisiplinan

Penerapan kedisiplinan dalam keluarga menjadikan keluarga memiliki tata atur yang baik. Sikap disiplin yang tertanam dalam diri setiap anggota keluarga akan membentuk karakter yang baik anggota keluarga.⁹³

⁹³ Rahmah, "Akhlak dalam Keluarga," h. 31-33.

3. Sumber Akhlak

Sama halnya dengan kajian keilmuan Islam lain. Oleh sebab itu sangat wajar apabila al-Qur'an dan as-Sunnah atau hadits ialah dasar sumber kajian akhlak. Isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan as-Sunnah berasal dari sang khaliq dan seseorang yang telah diutus-Nya. Yang tentunya pedoman hidup yang diberikan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dari Allah. Al-Qur'an dan as-Sunnah menjadi pijakan utama dalam penilaian pantas, serta baik dan tidak pada sesuatu. Sedangkan adat istiadat dan tradisi hanya menjadi pelengkap selama tidak bertentangan dengan tuntunan yang terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.⁹⁴

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Penyebutan yang kerap digunakan untuk pendidikan dalam kajian keislaman ialah *Tarbiyah*, *Ta'dib*, *Ta'lim*. Yang memiliki arti berbeda, namun merujuk pada kesamaan definisi. *Tarbiyah* ialah masdar dari *rabba-yurabbii-tarbiyatan*, yang berarti mendidik. Menjurus pada pengasuhan oran tuan pada anak waktu kecil. *Ta'dib* diartikan kegiatan pendidikan adab. *Ta'lim* bermakna memberi pengajaran yakni proses penerimaan dan penyampain pengetahuan serta wawasan untuk menambah pemahaman dan khazanah keilmuan.⁹⁵

Pendidikan Agama Islam atau yang kerap disebut Pendidikan Islam. Secara bahasa menurut Dr. Muhammad Fadhi Al-Jamali mendefinisikan sebagai usaha untuk mengajak, mendorong memotivasi manusia untuk leih berkembang denga bersandar pada asas dan nilai kemuliaan yang tinggi. Shingga membentuk pribadi yang sempurna.⁹⁶

Ahmad D Marimba memiliki pengertian sendiri terkait Pendidikan Islam, yakni arahan atau bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh

⁹⁴ Amri, Ismail, dan Rusmin, *AQIDAH AKHLAK*, h. 110.

⁹⁵ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, Cet. 1. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), h. 5-8.

⁹⁶ *Ibid.*, h. 11.

tenaga pendidik, sebagai sarana mengembangkan rohani dan jasmani peserta didik, sehingga terbentuk karakter insan kamil. Lain halnya dengan Ahmad Tafsir yang memandang pendidikan Islam sebagai didikan yang dilakukan guru kepada peserta didik agar memiliki perkembangan yang optimal sesuai dengan ajaran agama Islam.⁹⁷

Selanjutnya Ahmad Tafsir memandang bahwa pendidikan Islam merupakan sintesa dan penghayatan ilmu pengetahuan serta penilaian pada peserta didik melalui peningkatan dalam berbagai aspek yang memiliki lima prinsip, yakni: a. Proses transformasi dan internalisasi, b. Ilmu pengetahuan dan nilai-nilai, c. Pada diri anak didik, d. Melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya, e. Guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.⁹⁸

Pendidikan Islam memiliki tujuan membimbing, melatih serta menginternalisasikan nilai-nilai keislaman agar terbentuk manusia yang sejati secara seutuhnya (insan kamil) yakni manusia yang memiliki iman dan takwa kepada Allah, serta mampu mengemban amanah sebagai khalifah di bumi Allah, yang berpedoman pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan ialah upaya pembelajaran guna mengembangkan minat dan potensi peserta didik pada aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹⁹

2. Dasar Pendidikan Islam

Di Indonesia dasar atau landasan Pendidikan Agama Islam secara global ada tiga, yakni al-Qur'an, as-Sunnah, serta Undang-Undang yang berlaku.

⁹⁷ Ibid., h. 12.

⁹⁸ Hamdanah, *Bunga Rampai Ilmu Pendidikan Islam* (Banjarmasin: Pustaka Buana, 2017), h. 6.

⁹⁹ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h. 3.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an menjadi dasar dan pedoman utama Pendidikan Islam. Materi pendidikan Islam sepenuhnya terdapat dalam al-Qur'an. Seluruh ajaran al-Qur'an menjangkau seluruh aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an mencakup seluruh permasalahan sesuai dengan berkembangnya zaman. Penjelasan ini sesuai dengan salah satu firman Allah dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ ۗ وَجَعَلْنَا بِكَ
شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ بَيِّنَاتٍ لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى
وَرَحْمَةً

وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“(dan ingatlah) akan kami hari ketika kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan kami turunkan kepadamu Al-Kita (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri” (Q.S. 16:89)¹⁰⁰

b. As-sunnah

As-Sunnah menjadi dasar atau sumber ajaran kedua. As-Sunnah didalamnya meliputi perkataan, perbuatan, ketetapan, serta pengakuan Rasul. Yang dimaksud dengan pengakuan ialah peristiwa, kejadian, dan tingkah laku orang lain yang nabi mengetahuinya dan tidak berpendapat atas itu.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَىٰ كُلِّ مُسْلِمٍ

¹⁰⁰ QS. An-Nahl. 16:89

“Menuntut ilmu hukumnya wajib bagi seluruh umat muslim”¹⁰¹

Hadits diatas menunjukkan keharusan bagi umat muslim untuk menuntut ilmu. Dikarenakan setiap ibadah yang dilakukan jika mengetahui ilmunya lebih utama. Selain itu dengan banyaknya umat Islam yang menuntut ilmu dapat menghasilkan umast Islam yang pandai, kretaif, berwawasan luas, sehingga diharapkan dapat membawa dampak positing bagi seluruh umat Islam kedepannya.

c. Undang-Undang

Pendidikan secara umum diatur oleh Undang-Undang kenegaraan Indonesia, yang didalamnya terdapat pendidikan Islam. Dalam pancasila sila pertama berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa” Yang artinya kebebasan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk beragama dan menjalankan seluruh peraturan keagamaan. Hal ini sesuai dengan peraturan undang-undang yang berkaitan dengan pendidikan.

1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 29

Ayat 1 dalam pasal 29 berbunyi:

“Negara berdasar atas ketuhanan Yang Maha Esa”

Ayat 2 berbunyi:

“Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaanya itu”

Berdasar dari pasal 29 ayat satu dan ayat dua UUD 1945 menunjukkan bahwa warga Indonesia dijamin untuk menganut suatu agama serta menjalankan peribadatan agama tersebut. Selain itu dapat diperhatikan bahwa hak beragama juga meliputi pembelajaran atau pendidikan keagamaan yang didalamnya

¹⁰¹ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah Jilid I* (Beirut: Dar al-Fikri, 207-275 H, n.d.).

terdapat pendidikan agama Islam. hal ini kemudian berkesinambungan dengan peraturan atau Undang-Undang pendidikan.

2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 30 ayat 1 yang berbunyi

“Bahwa Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/ atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”

Dalam Pasal 2 tertulis :

“Bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami nilai-nilai ajaran agamanya dan/ atau menjadi ahli ilmu agama”

Melihat Undang-Undang sistem pendidikan tersebut dapat disimpulkan maksud dari pendidikan agama ialah mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan tugasnya sebagai pemeluk agama secara nyata. Untuk itu peserta didik harus memahami ajaran agamanya sesuai dengan tuntunan yang ada.¹⁰²

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Secara umum materi Pendidikan Agama Islam ialah penjabaran dari al-Qur'an dan Hadits, yang dikemas sedemikian rupa dan tersaji pada pendidikan Islam baik formal maupun non-formal. Materi pendidikan yang dialokasikan bagi peserta didik ialah materi-materi umum atau universal yang didalamnya mencakup aspek pengamalan hidup. Ada tiga pokok materi Pendidikan Agama Islam yakni:

¹⁰² Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 59.

a. Akidah

Akidah atau ketauhidan menjadi dasar utama berkehidupan umat Islam. Pendidikan akidah atau pendidikan keimanan merupakan tumpuan bagi umat muslim untuk menjalani hidup. Dengan pemahaman akidah yang kuat akan memberi keyakinan secara mutlak pada Allah, sehingga manusia tidak mudah terjerumus dalam kemusyrikan.

b. Akhlak

Akhlak menurut Islam ialah manifestasi luhur yang tumbuh dalam jiwa bersandar pada keimanan dan sebagai implementasi serta pengahayatan ketauhidan pada Allah. Pendidikan Akhlak tidak hanya berfokus pada materi-materi tertulis dan hafalan, melainkan harus sejalan dengan praktik, latihan, sert pemberian suri tauladan.

c. Fiqh

Fiqh atau ilmu yang mempeleajari tentang hukum dan syari'at beserta dalilnya.¹⁰³ Fiqh menjadi Implementasi keimanan dan pembiasaan akhlak. Kajian Fiqh menjurus pada amal, ibadah dan hukum Islam yang akan mengikat diri seorang muslim. Pada titik inilah pembuktian seorang yang mengaku sebagai muslim mampu melaksanakan aturan tersebut atau tidak.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁰³ Nurhayati dan Ali Iman Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Cet. 1. (Jakarta: Prenamedia Grup, 2018), h. 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yang menunjukkan arti jala ke tempat atau aturan untuk mencapai suatu tempat. Dalam KBBI metode merupakan “cara kerja yang memiliki sistem guna memberi kemudahan pelaksanaan untuk meraih suatu yang telah ditentukan.” Yang berarti sebuah cara sistematis untuk mencapai sebuah tujuan.¹⁰⁴

Kata Penelitian ditemui awalnya berasal dari Bahasa Inggris *research* terbagi menjadi dua kata yakni “re” yang berarti mengulan dan “serach” pencarian, penelusuran, penyelidikan serta pengejaran.¹⁰⁵ Diartikan bahwa *research* upaya pencarian informasi dengan langkah logis dan sistematis sesuai dengan masalah atau bahasan tertentu yang kemudian dianalisa sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan untuk menemukan sebuah solusi.

Ditemukan bahwa Metode Penulisan merupakan cara atau prosedur dilakukan secara logis, sistematis, dan terstruktur yang digunakan oleh Penulis untuk menemukan suatu hasil sehingga tercapainya tujuan dari Penulisan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulisan kali ini di golongan menjadi Penelitian kualitatif.

Menurut *Bogdan* dan *Taylor* menyatakan merupakan mekanisme

Penulisan yang realisasinya berupa data deskriptif meliputi kalimat

¹⁰⁴ Sukiati, *Metodologi Penulisan: Sebuah Pengantar*, Cet 1. (Medan: CV. Manhaji, 2016), H. 3.

¹⁰⁵ Wardi Bachtiar, *Metode Penulisan Dakwa* (Jakarta: Logos Wacana, 1999), h. 1.

tertulis maupun secara lisan dari berbagai sudut pandang manusia serta perilaku yang dikaji.¹⁰⁶ Strauss dan Corbin berpendapat bahwasannya “Penelitian kualitatif ialah salah satu jenis Penulisan yang dalam prosedurnya tidak menggunakan statistik maupun kuantitatif.” Pada dasarnya Penelitian kualitatif memiliki kecenderungan mengamati perilaku, cerita, manusia, sosial, organisasi serta hubungan timbal balik.¹⁰⁷

Patton, menafsirkan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami terjadinya suatu fenomena sederhana dengan keadaan secara natural. Pemikiran Patton lebih mengedepankan data yang diperoleh ialah data alamiah.¹⁰⁸

Dari pemaparan sebelumnya ditemui bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang merujuk pada penggunaan Analisis atau pengamatan pada kejadian, individu, cerita serta sosial yang implementasi data berupa kajian deskriptif bukan menggunakan kuantitatif.

Pada Penelitian kali ini pendekatannya menggunakan *library research* atau kepustakaan. Yakni metode pengumpulan data dengan memahami kumpulan setiap literatur dari jurnal, buku maupun laporan dan naskah dari Penelitian terdahulu. Penyusunan data Penelitian ini

¹⁰⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penulisan Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), h. 30.

¹⁰⁷ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, ed. Haidar, Cet. 5. (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 41.

¹⁰⁸ Sukiati, *Metodologi Penulisan: Sebuah Pengantar*, h. 87.

bersifat deskriptif kualitatif agar menjadi satu kesatuan runtut dan sistematis sehingga data yang disajikan yang menjadi sumber kajian dari Penulisan ini

B. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data dasar atau lebih dikenal dengan primer ialah data yang menjadi acuan Penulisan dan menjadi sumber utama yang diperoleh secara nyata. Yakni novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, terbit di kota Semarang tahun 2010 diterbitkan oleh Author Publishing dengan ketebalan 546 halaman cetakan ke 4.¹⁰⁹

Dalam Novel Bumi Cinta terdapat beberapa Nilai Akidah dan Akhlak pada Novel tersebut:

a) Nilai Akidah

Nilai Akidah ialah nilai perwujudan dari tauhid pada Allah. Nilai akidah juga merupakan keyakinan mendasar yang dimiliki setiap umat Islam. Adapun nilai akidah yang terdapat pada novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy meliputi rukun iman, yakni. iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir serta iman kepada qodho dan qodhar.

¹⁰⁹ El Shirazy, *Bumi Cinta*.

b) Nilai Akhlak

Nilai akhlak dapat dipahami sebagai penjabaran dari penghayatan secara mendalam nilai-nilai akidah dan keislaman yang kemudian diterapkan dalam tingkah laku. Nilai akhlak sendiri terbagi dalam dua bagian yakni akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy terdapat beberapa nilai akhlak mahmudah yakni akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada Sesama Manusia dan akhlak Kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, serta akhlak kepada keluarga

2. Data sekunder

Data sekunder yakni informasi maupun data guna mendukung kajian Penulisan.¹¹⁰ Dalam Penulisan ini, penulis melacak data dan informasi yang berkaitan dengan topik serta pokok ulasan dari kumpulan beberapa literatur berupa buku, antara lain

- a) *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih karya Nurnaningsih Nawawi 2017*
- b) *Aqidah Akhlak, Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia Muhammad Abdurrahman 2016*
- c) *Akhlak Tasawuf, karya Badrudin 2015.*

¹¹⁰ Nursapia Harahap, "Penulisan Kepustakaan," *Jurnal Iqra* ' 8, no. 14 (2014): h. 71.

- d) *Nilai-nilai Akidah Dalam Novel Rumah Seribu Malaikat Karya Yuli Badawi*
- e) *Akhlaq dan Hubungannya dengan Akidah Islam karya Nurhayati, Inferioritas Tokoh Perempuan dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy oleh Alimatus Sa'diyah dan Agus Nuryatin*

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan ialah metode dokumentasi. Teknik dokumentasi ialah cara untuk mencari data yang berkaitan dengan catatan, buku, dan jurnal. Penulisan yang sesuai dengan bahasan Penulisan.¹¹¹ Sehingga teknik ini dirasa paling sesuai dengan penelitian ini sebab berjenis kualitatif dengan pendekatan library research.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah keseluruhan prosedur yang dilaksanakan oleh Penulis ketika informasi atau data telah terhimpun, kemudian diproses sehingga sampai pada simpulan. Penulisan Bogdan menguasai jika analisis data ialah proses untuk lebih mendalami dalam mencari dan mengumpulkan data dengan sistematis serta terstruktur yang didapat dari hasil pustaka \ Sehingga gampang dimengerti serta hasil temuan data bisa diinformasikan kepada khalayak.¹¹² Dapat disimpulkan bahwa Analisis data merupakan kegiatan penyusunan, pencatatan serta

¹¹¹ Margono, *Metodologi Penulisan Komponen MKDK* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), h. 181.

¹¹² Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penulisan* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), h. 121.

pengelolaan data sehingga data dapat dipahami serta disebarluaskan. Pada Penulisan ini Analisis data yang dipakai ialah analisis konten menggunakan tiga tahapan yakni:

a. Reduksi Data

Reduksi data dipahami menjadi prosedur untuk memilih dan memilah, aksentuasi, atensi pada informasi yang disederhanakan, pengolahan, serta transformasi informasi yang timbul dari informasi serta catatan lapangan. akan berjalan berkesinambungan selama proses pengumpulan data.¹¹³ Pada tahap ini Penulis memulai dari pemilihan judul, menelaah dan menggali informasi yang berkaitan dengan tema, membuat batasan bahasan, merancang kerangka pembahasan, mempersiapkan sumber data baik primer maupun sekunder

b. Penyajian Data

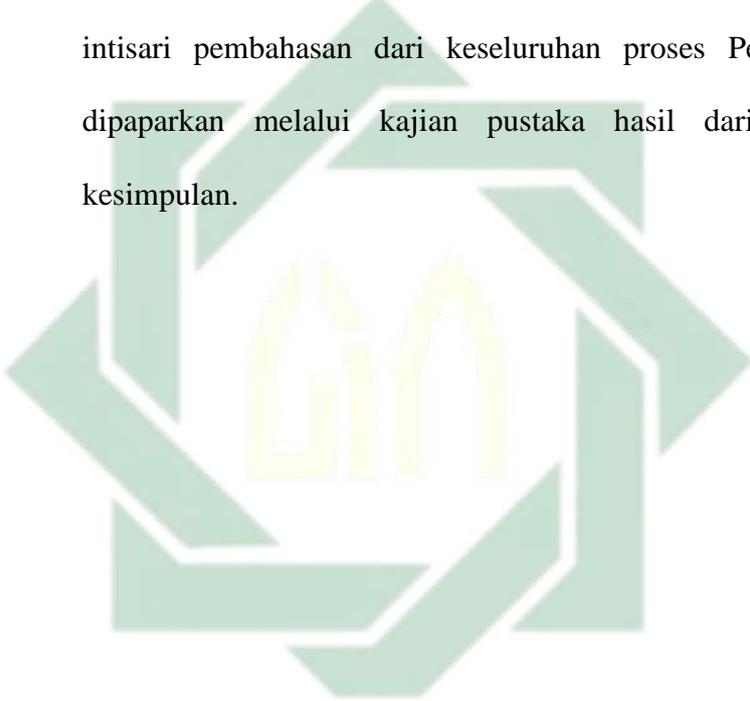
Miles dan Huberman, penyajian data ialah kumpulan data dan informasi yang terstruktur serta dimungkinkan dalam melakukan penarikan kesimpulan. Umumnya penyajian data kualitatif berbentuk teks naratif.¹¹⁴ Pola pikir yang digunakan ialah deduktif induktif guna memudahkan Penulis untuk mengekerucutkan pembahasan

¹¹³ Nur Hikmatul Auliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istioqmah, Roushandy Fardani, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penulisan Kualitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 163.

¹¹⁴ *Ibid.*, h. 167.

c. Penarikan Kesimpulan

Simpulan merupakan substansi dari temuan Penelitian menjelaskan pendapat akhir berdasara pada deskripsi sebelumnya. Simpulan yang dituliskan harus sesuai dengan inti pembahasan. Simpulan pada penggunaan Penelitian kualitatif ialah temuan baru yang sebelumnya tidak pernah ada.¹¹⁵ Pada tahap ini memuat intisari pembahasan dari keseluruhan proses Penelitian yang dipaparkan melalui kajian pustaka hasil dari keseluruhan kesimpulan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹¹⁵ Ibid., h. 171.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

A. Paparan Data

1. Biografi Penulis

Habiburrahman El Shirazy atau yang akrab dikenal Kang Abik lahir di Semarang tanggal 30 September 1976. Kang Abik bersekolah Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah 1 Mragen, Demak, sekaligus mondok di Pesantren Al-Anwar. Lalu beliau melanjutkan di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) di Surakarta. Beliau salah seorang novelis kenamaan Indonesia. Kang Abik sempat mengenyam pendidikan di Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Beliau kini lebih dikenal sebagai salah seorang novelis kenamaan Indonesia. Beliau dinobatkan menjadi Novelis No. 1 Indonesia dari INSANI UNDIP serta mendapat julukan *Si Tangan Emas* oleh majalah MATABACA (Edisi Juni 2007) dikarenakan karya-karya yang selalu laris manis di pasaran, dan selalu diminati oleh pembacanya.

Kang Abik tidak hanya dikenal sebagai novelis, namun juga dikenal sebagai sutradara, penyair, sastrawan, da'i, penceramah, hingga pimpinan pesantren. Karena itu beliau tidak hanya terkenal di Indonesia namun juga di Malaysia, Hongkong, Australia, Taiwan, Brunei, Singapura, Jerman, Amerika Serikat, Mesir Saudi Arabia, Belanda, bahkan Prancis. Oleh karena itu beliau sering diundang sebagai pembicara di forum-forum nasional serta internasional.

Hingga detik ini karya beliau masih sangat dinanti dan diminati, ini dikarenakan karya beliau berbeda dengan karya novelis Indonesia lainnya. Novel beliau banyak mengandung spirit serta motivasi hidup, selain itu novel beliau juga membangun jiwa, menumbuhkan semangat perubahan, dan berprestasi bagi para pembaca. Tak berlebihan rasanya jika beliau dinobatkan sebagai salah satu *TOKOH PERUBAHAN INDONESIA* oleh harian Republika.

Sebelum menjadi novelis populer Habiburrahman El Shirazy berperan aktif pada proses penyuntingan kamus Populer Bahasa Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan Diva Pusataka Jakarta, Juni 2003. Kang Abik juga turut serta menyusun Ensiklopedia intelektualisme pesantren: Potret Tokoh dan Pemikirannya yang terdiri tiga jilid yang diterbitkan oleh Diva Pustaka, Jakarta tahun 2003. Selanjutnya ditahun yang sama beliau menjadi pengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta, lalu dari tahun 2004 hingga 2006 beliau tercatat sebagai dosen lembaga pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq di UMS Surakarta.

Karena pencapaian dan pengalamannya yang mumpuni Kang Abik pernah didaulat menjadi Rais Aam di Indonesia untuk organisasi sastra dunia Islam, Rabithah Al-Adab Al-Islam Al-‘Alamiyah atau The International League of Islamic Literature, berpusat di Riyadh, Saudi Arabia.

Beberapa karya Habiburrahman El Shirazy yaitu ayat-ayat Cinta telah di filmkan (2004). Di Atas Sajadah diadaptasi menjadi sinetron tayang (2004), Ketika Cinta Berbuah Surga (2005), Pudarnya Pesona Cleopatra tahun (2005) Ketika Cinta Bertasbih (2007), Ketika Cinta Bertasbih 2 (2007), Bumi Cinta (2010), dan masih banyak lagi.¹¹⁶

2. Tentang Novel

Judul	:	Bumi Cinta
Penulis	:	Habiburrahman El Shirazy
Penerbit	:	Author Publishing
Tahun Terbit	:	2010
Edisi	:	Cet. 4
ISBN	:	978-979-3604-35-0
Tebal Novel	:	546 Halaman

¹¹⁶ El Shirazy, *Bumi Cinta*.

3. Sinopsis Novel

Novel Bumi Cinta mengisahkan kehidupan seorang santri salaf bernama Muhammad Ayyas yang sedang menyelesaikan kuliah Pasca sarjana di New Delhi, India. Untuk itu Ayyas melakukan Penulisan di Rusia tepatnya di kota Moskwa. Ia tiba di Rusia ketika musim dingin. Ayyas dijemput oleh Devid teman SMP nya.

Diluar prediksi Ayyas ia harus tinggal satu Flat dengan dua wanita muda Rusia yang memiliki paris cantik dengan kemolekan tubuh. Keduanya bernama Yelena dan Linor. Selain itu Linor dan Yelena kerap kali menggoda kesuciannya dengan menggunakan pakaian minim. Ini merupakan awal dari perjalanan dan ujian keimanan bagi Ayyas.

Diluar itu ketika memulai Penulisan lagi-lagi Ayyas harus dihadapkan dengan wanita cantik Anastasia Palazzo namanya ia merupakan pembimbing pengganti dari Profesor Tomskii yang menyelesaikan urusannya di Istanbul. Bukan hanya cantik namun juga memiliki kecerdasan yang memikat. Desiran halus muncul ketika Ayyas berkenalan dengan Anastasia.

Perjalanan panjang Ayyas di Rusia dimulain dengan banyak ujian, cobaan dan godaan yang kapan saja sanggup menggoyahkan imannya. Mulai dari sikap Linor yang kurang bersahabat, pakaian Yelena dan Linor, ajakan untuk melakukan zina yang datang dari Linor, dituduh melakukan pemboman salah satu hotel di Rusia, mengetahui pekerjaan asli Yelena sebagai pelacur dan sebagainya, bahkan pernyataan cinta yang dating dari Anastasia.

Meskipun begitu Ayyas tetap memegang teguh agamanya, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menolong Yelena dan membawanya kerumah sakit ketika Yelena ditemukan tertimbun salju karena dibuang oleh salah satu pelangganya. Ayyas memberi teladan Islam melalui tingkah lakunya, keimanan dan kecintaanya pada agama tercermin melalui sikapnya. Hingga membuat orang-orang yang disekitarnya terketuk dan mengikuti Ayyas memeluk agama Islam.

Novel ini sarat akan motivasi, serta teladan bagi pembaca. Memberi penyejuk serta angin segar diantara gempuran novel yang kurang mendidik. Novel ini mampu memuat nilai-nilai keislaman tanpa terkesan menggurui. Memberikan pembelajaran dengan tutur kata yang halus hingga ikut terhanyut dalam cerita novel ini tanpa sadar telah mendapat ilmu.¹¹⁷

4. Unsur Intrinsik Novel

a. Tema

Tema yang muncul dalam novel Bumi Cinta ialah perjuangan seorang santri ditengah godaan iman untuk tetap mempertahankan keimanan dan mencintai Allah. Atau lebih jelasnya tentang pertarungan keimanan.

b. Tokoh

1) Ayyas (Tokoh Utama)

Muhammad Ayyas ialah seorang pemuda dan santri salaf Yang tengah menyelesaikan pendidikan pascasarjana di New Delhi India, untuk itu ia harus melakukan Penulisan di Rusia. Ayyas sampai di Rusia ketika musim dingin, ia dijemput oleh Devid teman semasa SMP. Hal yang tidak terduga Ayyas harus tinggal di apartemen bersama dua perempuan, yang bernama Yelena dan Linor.

Selain itu Ayyas harus berhadapan dengan Anastasia Palazzo seorang wanita cantik yang menggetarkan hatinya, yang ditugaskan untuk membimbingnya selama melakukan Penulisan. memiliki iman yang teguh dalam menghadapi tantangan hidup dan keimanan di Rusia.

Ayyas harus menghadapi berbagai ujian keimanan. Mulai dari Devid yang telah lama meninggalkan ajaran agama, Yelena seorang pelacur, Ayyas yang dijebak oleh Linor, Ayyas yang

¹¹⁷ Ibid.

bertengkar dengan kekasih Linor, datangnya pernyataan cinta dari Anastasi, dan sebagainya.

2) Linor

Perempuan muda satu ini ialah teman satu apartemen Ayyas. Ia memiliki tampilan kasar dan dingin. Ayyas pernah memergokinya tengah melakukan hubungan badan dengan salah seorang pemuda Rusia. Yang kemudian memicu pertengkaran sengit dengan Ayyas, Linor juga ikut terseret dalam perkelahian tersebut bahkan hampir mati.

Di lain sisi Linor sangat membenci Ayyas karena Ia adalah seorang muslim. Kebencian ini diperparah dengan doktri Yahudi pada Linor. Ia bekerja di salah satu kantor redaksi serta menjadi pemain biola namun Linor menyembunyikan fakta Ia seorang agen zionis Yahudi yang ditugaskan untuk membunuh umat Islam. Bahkan Linor pernah merencanakan pembunuhan terhadap Ayyas dengan melakukan rekayasa pemboman dengan tujuan agar tuduhan mengarah pada Ayyas. Namun rencana tersebut gagal karena Ayyas saat peristiwa tersebut terjadi Ayyas tengah menjadi pembicara live di salah satu acara televisi.

Sisi lain Linor terungkap, bahwa sebenarnya Linor merupakan keturunan muslim Palestina. Ibu kandungnya seorang dokter yang mati ditangan Yahudi, kemudian Linor diangkat anak oleh sahabat ibunya yang kebetulan juga seorang dokter perempuan Yahudi. Linor melalui perjalanan panjang untuk mencari jati dirinya.

Pada akhirnya Linor mantap untuk memeluk agama Islam. dan mengganti namanya menjadi Sofia Abdul Aziz sesuai dengan nama yang diberikan ibu kandungnya dahulu. lalu ia mencari keberadaan Ayyas sebab Linor merasa bahwa Ayyas ialah orang yang tepat untuk menjadi pendamping hidupnya. Karena Ayyas

mampu menghadapi berbagai macam ujian keimanan sehingga tidak diragukan lagi kekuatan imanya.¹¹⁸

3) Yelena

Teman apartemen Ayyas yang memperkenalkan dirinya sebagai tour guide. Namun ia adalah seorang pelacur kelas kakap, yang biasa menemani para pejabat dari berbagai negara bahkan dari Indonesia. Ayyas baru menemui Fakta ini setelah beberapa lama mengenal Yelena.

Yelena mulai menjajal profesi ini setelah berpisah dengan suaminya yang seorang muslim. Kebiasaan buruk Yelena menjadi penyebab berakhirnya rumah tangga mereka. Yelena sempat diberi dua pilihan yaitu, patuh dan taat pada suami atau pergi dari rumah dan hidup bebas. Yelena memilih pilihan kedua, meninggalkan suami dan anaknya yang bernama Omarov

Hingga akhirnya menjadi perempuan bebas yang hanya menuruti nafsu. Yelena juga tidak lagi beragama dan mempercayai Tuhan. Pertemanannya dengan Ayyas membuat Yelena membuka matanya tentang eksistensi tuhan. Kegigihan Ayyas dalam mengimplementasikan ajaran agama serta nilai kemanusiaan, mengantarkan Yelena untuk hidup lebih baik. Selaras dengan itu Devid teman Ayyas menikahinya. Seluruh kejadian tersebut membentuk Yelena sebagai sosok muslimah yang taat.¹¹⁹

4) Anastasi Palazzo

Anastasia Palazzo seorang doktor muda yang menjadi pembimbing Ayyas selama melakukan Penulisan di Rusia, menggantikan Prof Tomskii. Anastasia dikenal sebagai dosen sejarah di universitas Moskwa.

¹¹⁸ Ibid.

¹¹⁹ Ibid.

Anastasia tidak memiliki banyak problem dengan Ayyas. Anastasi sangat sopan, beretika, cerdas, dan taat beragama. Namun Anastasi menaruh rasa pada Ayyas dan melakukan pendekatan pada Ayyas. Karena hal inilah Ayya merasa ketenangannya terusik. Namun Ayyas tetap berlaku sopan dan menjaga dirinya, sehingga keduanya tetap dalam koridor professional hingga Ayyas menyelesaikan Penulisannya.

5) Devid

Teman Ayyas semasa SMP di Indonesia, Ia yang menjemput dan mencarikan Ayyas selama di Rusia. Dulunya Devid taat beribadah, namun karena ia telah tinggal lama diluar negeri terbawa arus akhirnya ia memutuskan untuk hidup bebas tanpa terikat dengan segala aturan agama dan perintah tuhan. Devid beranggapan agama terlalu mengekang sehingga ia tidak dapat menikmati indahny kehidupan.

Devid mengalami titik balik kehidupannya ketika ia merasakan kehampaan dalam hidupnya. Dengan bantuan Ayyas Devid mulai mempelajari Islam kembali. Mulai dari mempelajari wudhu serta shalat. Namun Devid merasa bahwa ia sangat memerlukan perempuan, sehingga Ayyas menyarankan Devid untuk menikah saja. Setelah melalui beberapa pertimbangan. Devid akhirnya memperistri Yelena dengan tujuan agar keduanya dapat belajar memperbaiki diri bersama.

6) Bibi Margareta

Seorang perempuan tua yang menolong Yelena ketika Ia diantara hidup mati ditengah salju setelah dibuang oleh pelanggannya. Bibi Margareta sangat mempercayai tuhan dan senang dengan orang Islam. sebab dahulu ia memiliki teman baik yang beragama Islam.

Bibi Margareta tidak memiliki rumah, ia tinggal dijalan. Karena hal itu Yelena berpikir untuk membawa bibi Margareta

tinggal bersamanya, dan menganggapnya sebagai ibu. Bibi Margareta juga ikut andil dalam perjalanan Yelena mencari eksistensi Tuhan. Bibi Margareta juga secara tidak langsung mengajarkan Yelena untuk hidup lebih manusiawi.

c. Latar

1) Latar Tempat

Cerita dari novel ini berlatar di Rusia tepatnya kota Moskwa, yang pusat aktivitasnya sekitaran *MGU Rusia*, serta apartemen daerah Panfilovsky Pereulok di depan White House Residence.

2) Latar Waktu

Latar waktu pada novel ini berkisar pada tahun 2010, yang mana banyak ditemui kasus porno pada saat itu.

3) Latar Sosial

Novel ini mengilustrasikan keadaan sosial kemasyarakatan di Rusia, sebuah negara yang masyarakat menganut kebebasan serta menganut sex bebas. Banyaknya mafia, agama Yahudi yang masih berpengaruh dengan menulurkan agen-agenya.

d. Alur

Secara keseluruhan menggunakan alur maju berkisah tentang perjalanan Ayyas selama di Rusia. Namun ada beberapa bagian yang mengulas masa lalu.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang atau point of view yang digunakan dalam novel ialah sudut pandang orang ketiga. Ini ditandai dengan penyebutan "Dia" atau nama tokoh.

f. Amanat

Pesan yang ingin disampaikan penulis dalam novel ini adalah mempertahankan keimanan serta penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

B. Hasil Temuan

Nilai Akidah dan akhlak yang terdapat pada Novel Bumi Cinta ini merujuk pada Akidah secara umum atau yang lebih populer disebut rukun Iman. Mulai dari iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul Allah, hari akhir serta qodho dan qodar. Untuk nilai akhlak dalam Novel Bumi Cinta ini merujuk pada akhlak mahmudah akhlak kepada Allah, kepada Rasul, sesama manusia, dan pada diri sendiri. Keduanya tersusun rapi dan dituliskan secara tersirat dengan penggambaran dalam Novel.

1. Nilai-Nilai Akidah dalam Novel Bumi Cinta Habiburrahman El Shirazy

Tabel 4.1

Nilai-nilai Akidah dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

No	Dialog/Narasi	Keterangan
1	“Dalam Pandangan agama saya, maaf orang seperti Doktor justru termasuk menyekutukan Allah, termasuk orang yang menghina Allah. Dalam ajaran agama yang saya yakini, Tuhan itu hanya satu yaitu Allah. Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa. Tuhan yang menciptakan manusia. Dialah tempat bergantung yang sesungguhnya. Dia tidak memiliki anak dan tidak diperenakkan. Dan tidak ada di jagad raya ini yang menyerupainya” ¹²⁰	Iman kepada Allah
2	“Inilah yang ia cemaskan. Berdua dengan perempuan yang tidak halal baginya dalam satu ruangan tertutup. Ia bukan malaikat, ia pemuda biasa yang bisa terpikat pada lawan jenis. Apalagi secerdas, secantik dan sesegar Anastasi Palazzo” ¹²¹	Iman kepada Malaikat

¹²⁰ Ibid., h. 447-448.

¹²¹ Ibid., h. 101.

3	<p>“Ayyas teringat Allah. Bahwa diciptakannya manusia oleh Allah adalah untuk beribadah kepada-Nya, untuk berbuat kebaikan di atas muka bumi ini karena-Nya. Ia langsung teringat perintah Allah dalam Al-Qur’an untuk menjaga nyawa orang lain, bahwa menjaga hidup satu nyawa manusia itu sama dengan menjaga nyawa seluruh umat manusia. kalimat yang disampaikan perempuan tua itu berhasil menggugah sisi iman Ayyas”¹²²</p>	<p>Iman kepada kitab-kitab Allah</p>
4	<p>“Rasul Islam yaitu Muhammad Saw, menyeru kepada umatnya untuk bekerja keras membangun kejayaan duniawi, sebagaimana menyeru umatnya beribadah sebaik-baiknya untuk membangun surga ukhrawi. Islam sendiri dengan dengan terang dan tegas memerintahkan pemeluknya agar bekerja untuk dunianya seakan-akan mereka hidup selamanya dan beribadah untuk akhiratnya seolah-olah mereka akan mati besok pagi!”¹²³</p>	<p>Iman kepada Rasul Allah</p>
5	<p>“Demikianlah! Maka selamanya manusia tidak akan dapat mencapai batas itu. Ilmu pengetahuan tidak dapat mendeteksi kapan persisnya gempa terjadi. Kalau pun bisa mendeteksi, tetap saja ilmu pengetahuan tidak dapat menolak terjadinya gempa. Demikian pula untuk selamanya manusia tidak akan melepaskan diri dari ketuaan dan kematian. Kenyataan ini menyadarkan dia sebagai makhluk lemah. Membawa dia kepada keyakinan akan adanya suatu Dzat yang kuasa sepenuhnya, yang dapat mengobati segala penyakit. Yang dapat menghidupkan dan mematikan. Yang tidak terbatas kekuatannya. Tidak terpengaruh oleh waktu. Yang kekal abadi tidak</p>	<p>Iman kepada hari akhir</p>

¹²² Ibid., h. 171.

¹²³ Ibid., h. 337.

	terkalahkan oleh kematian, sebab Dialah pencipta kematian. Dialah Tuhan! Dialah Allah, Tuhan seru sekalian alam”. ¹²⁴	
6	“Ayyas lihat, rumput-rumput itu. Ia seperti muncul dari dalam salju. Dan sinar matahari itu begitu indah. Sejak kecil sampai sekarang, belum pernah sekalipun aku melihat peristiwa alam seperti ini. Rumput-rumput kelihatan di puncak musim dingin, dan matahari menyapa sinarnya. Oh tidak mungkin! Ini keajaiban, Ayyas. Sekali datang ke Moskwa kau menjumpai keajaiban Ayyas! Lanjut Yelena penuh takjub. “kalau Tuhan sudah berkehendak apapun bisa terjadi!” sahut Ayyas” ¹²⁵	Iman kepada Qodlo’ dan Qodar

2. Nilai Akhlak dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

Tabel 4.2

Nilai-nilai Akhlak dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy

No	Dialog/Narasi	Keterangan
1	“Dengan melanggengkan zikir sebagai pembuka kegiatan harian ia berharap, Allah senantiasa menjaga jiwa, raga, akal dan akhlaknya. Ia ingin selalu bersama Allah, ingin selalu mengingat Allah dan diingat oleh Allah. Itulah kenapa setiap pagi ia tidak boleh melupakan empat hal tersebut, shalat, membaca al-Qur’an. zikir, dan membaca buku yang ditulis orang-orang saleh. “ <i>Jika pagi datang, orang yang lalai akan berpikir apa yang harus dikerjakannya. Sedangkan orang yang</i>	Akhlak kepada Allah

¹²⁴ Ibid., h. 315.

¹²⁵ Ibid., h. 61-62.

	<i>berakal akan berpikir apa yang akan dilakukan Allah kepadanya” kata-kata Ibnu Athaillah itu sedemikian kuat tertanam dalam hatinya”.</i>	
2	“Ayyas mengambil air wudhu lalu shalat. Ia teringat sabda Rasulullah. Saw, “Dan ikutilan perbuatan dosan dengan amal kebaikan, maka amal kebaikan itu akan menghapusnya” Ia merasa bahwa melihat adegan tidak senonoh itu, meskipun tidak sengaja adalah dosa. Ia bahkan merasa dosa itu sangat besar. Ia sangat takut seolah ada gunung yang runtuh mau menyimpannya. Ia ingin menghapus dosa dengan rukuk dan sujud kepada Allah” ¹²⁶	Akhlak kepada Rasul
3	“Ayo malcik, kita tolong orang sekarat itu. Aku tidak bisa menolong sendirian. Kita selamatkan satu nyawa malam ini. Ayo jangan ragu berbuat kebajikan! Kau memiliki hati yang lunak, aku percaya itu. Hatimu tidak terbuat dari batu atau baja seperti orang-orang itu. Ayolah kita berbuat satu kebaikan malam ini. Kita tunjukkan kepada Tuhan, masih ada manusia yang berbuat baik di atas bumi Moskwa ini” ¹²⁷	Akhlak kepada sesama manusia
4	“Saya berlindung kepada Allah dari Zina. Semoga sampai akhir hayat Allah menjauhkan saya dari perbuatan dosa itu. Saya ingin menjaga kesucian diri saya. Kalaupun melakukan hubungan dengan lawan jenis, saya ingin yang berlandaskan kesucian, yaitu menikah. Dengan menikah saya ingin memuliakan istri saya, saya ingin setia padanya sampai akhir hayat”. ¹²⁸	Akhlak kepada diri sendiri
5	“Ini demi kebaikan bersama, harus ada pengorbanan Mas Ayyas. Biarlah Istri di Bandung mengasuh anak dan merwat ibunya, sementara saya di sini dulu mencari nafkah. Saya rencanakan saya	Akhlak kepada keluarga

¹²⁶ Ibid., h. 115.

¹²⁷ Ibid., h. 171.

¹²⁸ Ibid., h. 232.

	akan bertahan paling lama tiga tahun saja di Moskwa ini. Tidak mudah hidup disini tanpa ditemani seorang istri. Semoga Allah senantiasa memberi kekuatan, ketabahan, kesehatan, dan menjaga iman dan Islam saya”. ¹²⁹	
--	--	--

3. Karakter Tokoh Utama Dalam Menampilkan Nilai Akidah dan Akhlak

Tabel 4.3

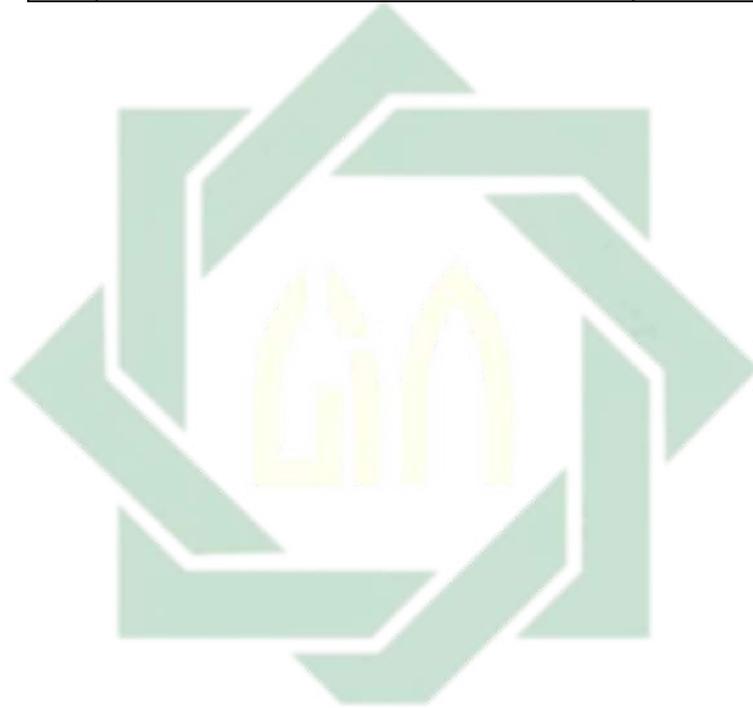
Karakter Ayyas dalam Menampilkan nilai Akidah dan Akhlak

No	Dialog/Narasi	Keterangan
1.	“Saya akan berusaha menjaga kepercayaan itu sebaik yang saya mampu”	Amanah
2.	“Dua Hari lagi ia akan meninggalkan Moskwa. Data yang diperlukan untuk menyusun tesisnya lebih dari cukup. Kepada pihak MGU dan khususnya kepada Doktor Anastasia Palazzo ia telah minta diri. Tiket pesawat sudah ia beli. Barang-barangnya telah ia kemasi. Apalagi targetnya mengajari dua anak <i>Checnya</i> yaitu Shamil dan Sarah bisa shalat dan membaca Al-Qur’an”	Tanggung Jawab
3.	“Kata Ayyas dengan tetap menahan untuk tidak memandangi ke arah Yelena. Ia sebenarnya ingin sedikit mengarahkan mukanya ke wajah Yelena untuk menghormati lawan bicaranya. Tapi ia tak berani, Karena takut imannya goyang. Begitu selesai mengucapkan kata-katanya Ayyas langsung masuk ke kamarnya dan mengunci dari dalam” ¹³⁰	Ta’at
4.	“O, jiwa menolong anda mengagumkan. Di India kau	Ta’awun

¹²⁹ Ibid., h. 346.

¹³⁰ Ibid., h. 91.

<p>menyelamatkan puriku. Dan kini kau membawa perempuan tak berdaya yang hampir mati ke rumah sakit. Tapi kau harus hati-hati kalau menolong seseorang. Jangan sampai kau tulus menolong tapi justru kecelakaan yang kauhadapi. Saya tidak tahu seperti apa nanti polisi akan menangani kasus perempuan tak berdaya ini. Semoga kau tidak kena getah yang mencelakakan kamu”.¹³¹</p>	
---	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹³¹ Ibid., h. 184.

BAB V

PEMABAHASAN

A. Nilai-Nilai Akidah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

1. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah mempercayai, meyakini dan membenarkan adanya Allah swt, sebagai tuhan yang menciptakan semesta alam. Dasar ajaran Islam ialah ketauhidan yakni keyakinan pada ke-Esaan Allah. Ada beberapa cara beriman kepada, berikut dialog dalam novel yang menunjukkan iman kepada Allah swt.

“Dalam Pandangan agama saya, maaf orang seperti Doktor justru termasuk menyekutukan Allah, termasuk orang yang menghina Allah. Dalam ajaran agama yang saya yakini, Tuhan itu hanya satu yaitu Allah. Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa. Tuhan yang menciptakan manusia. Dialah tempat bergantung yang sesungguhnya. Dia tidak memiliki anak dan tidak diperenakkan. Dan tidak ada di jagad raya ini yang menyerupainya”.¹³²

Dalam dialog tersebut Ayyas tengah menjelaskan pada Anastasia terkait Allah sebagai penguasa tunggal seluruh alam semesta. Yang menciptakan, menghancurkan, menghidupkan serta mematikan yang dikehendaki-Nya. Allah menjadi tumpuan utama umat Islam yang Maha mendengar, Maha melihat, Maha hidup kesempurnaan yang sejati menjadi milik Allah, dan tidak dusta atas kebenaran tersebut. Pada dialog juga menyinggung bahwa orang-orang yang menyekutukan Allah ialah sebuah penghinaan besar bagi Allah. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-A'raf (7):54

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَىٰ
الْعَرْشِ يُعْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ ۗ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسْحَرَاتٍ
بِأَمْرِهِ ۗ ۝ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

“Sesungguhnya Tuhanmu adalah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam

¹³² Ibid., h. 447-448.

di atas 'Arasy. Dia menutupkan malam pada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan, dan bintang-bintang tunduk pada perintah-Nya. Ingatlah! Hanya milik-Nyalah segala penciptaan dan urusan. Maha Berlimpah anugerah Allah, Tuhan semesta alam". (QS.7:54)¹³³

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah pencipta langit bumi seisinya, yang berlangsung selama enam hari. Membuat pergantian siang dan malam. Segala yang ada di bumi dan langit patuh pada perintah Allah. Kaitan antara ayat diatas dengan kutipan dialog sebelumnya yakni. Segala bahwa tuhan satu yang menciptakan seluruhnya. Yang artinya Allah ialah tuhan yang wajib disembah dan Allah Maha Esa. Serta larangan untuk menyekutukannya.

2. Iman Kepada Malaikat Allah

Malaikat ialah makhluk Allah yang tidak memiliki nafsu dan tercipta dari cahaya. Beriman kepada Malaikat ialah, kepercayaan serta keyakinan bahwasannya merupakan makhluk ciptaan Allah. Mengimani adanya malaikat artinya percaya malaikat memiliki tugas mengelola seluruh yang ada di alam semesta sesuai dengan kehendak Allah.

“Inilah yang ia cemaskan. Berdua dengan perempuan yang tidak halal baginya dalam satu ruangan tertutup. Ia bukan malaikat, ia pemuda biasa yang bisa terpikat pada lawan jenis. Apalagi secerdas, secantik dan se segar Anastasi Palazzo”¹³⁴

Narasi tersebut sesuai dengan QS. At-Tahrim (66): 6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهِ

مَلِكَةٌ غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang

¹³³ QS. Al-A'raf. 7:54

¹³⁴ Ibid., h. 101.

kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (QS. 66:6)¹³⁵

Keduanya jelas memperlihatkan keyakinan atau keimanan pada malaikat. Pada narasi tertera bahwa ada perasaan cemas dalam diri Ayyas ketika menghadapi Anastasia. Ayyas yang hanya manusia biasa tentu memiliki nafsu berbeda dengan malaikat yang tidak memiliki nafsu. Dalam narasi tersebut tergambar bahwa Ayyas secara sadar meyakini keberadaan malaikat sebagai makhluk Allah. Yang artinya Ayyas mengimani malaikat.

Sedangkan dalam surah At-Tahrim terdapat sebuah seruan untuk menjaga diri dari api neraka, dengan kata lain harus selalu menaati perintah Allah dan menjauhi larangannya. Selain itu di dalam surah at-Tahrim mengungkapkan sifat-sifat malaikat. Dengan begitu dapat diketahui bahwa kecemasan Ayyas salah satu bentuk iman kepada Malaikat, sebab cara mengimani malaikat dengan meniru sifat malaikat yakni taat beribadah dan menghindari dosa.

3. Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Mengimani kitab-kitab Allah berarti percaya Allah menurunkan kitab pada nabi dan rasul. Ada empat kitab yang diturunkan pada nabi dan rasul yakni; Kitab Zabur, Taurat, Injil, dan al-Qur'an yang semuanya disampaikan kepada umatnya. Secara spesifik mengimani kitab ialah percaya namun untuk al-Qur'an selain percaya juga harus mengamalkan isi yang terdapat dalam al-Qur'an.¹³⁶

“Ayyas teringat Allah. Bahwa diciptakannya manusia oleh Allah adalah untuk beribadah kepada-Nya, untuk berbuat kebaikan di atas muka bumi ini karena-Nya. Ia langsung teringat perintah Allah dalam Al-Qur'an untuk menjaga nyawa orang lain, bahwa menjaga hidup satu nyawa manusia itu sama dengan menjaga nyawa seluruh

¹³⁵ QS. At-Tahrim. 66:6

¹³⁶ Muhammad Chirzin, *Buku Saku konsep dan hikmah Akidah Islam : mengerti makna beriman kepad Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir dalam kehidupan*, Cet. 1. (Jakarta: Zaman, 2015), h. 121.

umat manusia. kalimat yang disampaikan perempuan tua itu berhasil menggugah sisi iman Ayyas”¹³⁷

Narasi diatas memberi penjelasan bahwa Ayyas melaksanakan ajaran dalam al-Qur’an. Dalam narasi juga memaparkan bahwa menyelamatkan nyawa ialah salah satu ajaran yang terkandung dalam al-Qur’an. Pada kutipan narasi juga memberi bukti bahwa al-Qur’an menjadi pedoman hidup, seluruh ajaran yang terdapat dalam al-Qur’an merupakan pedoman dasar umat Islam. Dengan begitu menjalankan perintah al-Qur’an menjadi suatu keharusa bagi umat muslim. Ini menunjukkan al-Qur’an ialah pedoman bagi umat Islam. sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Isra’ (17): 9)

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَثِيرًا

“Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar” (QS. 17:9)¹³⁸

Makna ayat tersebut berkaitan dengan narasi sebelumnya, ditemukan bahwa al-Qur’an ialah sumber dasar bagi umat Islam. dan menerapkan ajaran al-Qur’an dalam kehidupan merupakan bagian dari ibadah. Selain itu meyakini dan menerapkan al-Qur’an ialah bentuk keimanan, sebab iman ialah sebuah keyakinan dalam hati yang harus pula disertai dengan aplikasi dengan perbuatan.

4. Iman Kepada Rasul Allah

Iman kepada Rasul memiliki makna percaya dan yakin bahwa Rasul merupakan utusan Allah. Rasul memiliki tugas untuk menyerukan perintah Allah pada umat manusia. Selain itu Rasul juga merupakan

¹³⁷ El Shirazy, *Bumi Cinta*, h. 171.

¹³⁸ QS. Al-Isra’. 17:9

sumber tauladan terbaik bagi umatnya. Nabi Muhammad ialah nabi dan Rasul terakhir yang ajarannya menyempurnakan ajaran sebelumnya.¹³⁹

“Rasul Islam yaitu Muhammad Saw, menyeru kepada umatnya untuk bekerja keras membangun kejayaan duniawi, sebagaimana menyeru umatnya beribadah sebaik-baiknya untuk membangun surga ukhrawi. Islam sendiri dengan dengan terang dan tegas memerintahkan pemeluknya agar bekerja untuk dunianya seakan-akan mereka hidup selamanya dan beribadah untuk akhiratnya seolah-olah mereka akan mati besok pagi!”¹⁴⁰

Pada Kutipan narasi diatas secara gamblang tertera adanya pengakuan bahwa Nabi Muhammad ialah Rasul Allah yang diutus kepada seluruh umat Islam. Pengakuan tersebut jelas merujuk pada suatu keyakinan mutlak tentang kepercayaan pada Nabi Muhammad menyerukan ajarannya kepada umat Islam. Selain itu dalam narasi tersebut juga terdapat realisasi yang harus dilakukan umat muslim sebagai bukti keimanannya. Dalam narasi tersebut tertulis perintah rasul yang diimplementasikan dalam perilaku sebagai bentuk penghayatan keimanan.

5. Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir bentuk kepercayaan terjadinya hari akhir atau kiamat. Hari berakhirnya seluruh perputaran hidup di muka bumi, seluruh makhluk akan mengalami kehancuran dan hanya tinggal Allah dzat pemilik alam. Semua perbuatan dan tingkah laku akan dicatat serta mendapat balasan yang setimpal. Yang terendap dalam hati akan diketahui. Tidak ada yang dapat menyelamatkan kecuali hanya keimanan.

“Demikianlah! Maka selamanya manusia tidak akan dapat mencapai batas itu. Ilmu pengetahuan tidak dapat mendeteksi kapan persisnya gempa terjadi. Kalau pun bisa mendeteksi, tetap saja ilmu pengetahuan tidak dapat menolak terjadinya gempa. Demikian pula untuk selamanya manusia tidak akan melepaskan diri dari ketuaan

¹³⁹ Chirzin, *Buku Saku konsep dan hikmah Akidah Islam : mengerti makna beriman kepad Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir dalam kehidupan*, h. 141.

¹⁴⁰ El Shirazy, *Bumi Cinta*, h. 337.

dan kematian. Kenyataan ini menyadarkan dia sebagai makhluk lemah. Membawa dia kepada keyakinan akan adanya suatu Dzat yang kuasa sepenuhnya, yang dapat mengobati segala penyakit. Yang dapat menghidupkan dan mematikan. Yang tidak terbatas kekuatannya. Tidak terpengaruh oleh waktu. Yang kekal abadi tidak terkalahkan oleh kematian, sebab Dialah pencipta kematian. Dialah Tuhan! Dialah Allah, Tuhan seru sekalian alam”.¹⁴¹

Pada kutipan terdapat penjelasan Ayyas, mengenai pemahaman sesuatu yang hidup dimuka bumi ialah kehendak Allah. Dan kematian, musibah dan penyakit yang terjadi adalah takdir yang telah ditetapkan. Seluruh kejadian telah sesuai dengan ukuran Allah, dan tidak ada keraguan atas hal tersebut. Ayyas mendeskripsikan manusia sebagai makhluk yang tidak memiliki kuasa, yang menggantungkan pengharapan pada rahmat Allah.

Begitu juga dengan kedatangan hari akhir atau kiamat yang sudah ditentukan oleh sesuai dengan perhitungan-Nya. Oleh karena keyakinan pada hari akhir harus dipupuk sedemikian rupa dengan begitu akan timbul rasat taku sehingga mendorong pada perbuatan baik. Serta memberi motivasi pada umat Islam untuk mendekatkan diri pada Allah. Selalu bertakwa dan menjauhi dosa ialah salah satu cara beriman pada hari kiamat. Hal ini sejalan dengan QS. At-Thaha (20):15)

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَىٰ

“Sesungguhnya hari Kiamat itu (pasti) akan datang. Aku hampir(benar-benar)menyembunyikannya. (Kedatangannya itu dimaksudkan) agar setiap jiwa dibalas sesuai dengan apa yang telah dia usahakan.” (QS. 20:15)¹⁴²

Maksud ayat diatas bahwa segala rencana dan ketetapan Allah akan terjadi dan pasti adanya. Maka akan tiba saat sesuatu yang disembunyikan terungkap yakni kiamat. Tidak satupun makhluk Allah

¹⁴¹ Ibid., h. 315.

¹⁴² QS. At-Thaha. 20:15

mengetahui datangnya hari kiamat. Di sisi lain setelah datangnya hari kiamat akan tiba hari perhitungan dan masa pembalasan setiap yang dilakukan akan mendapat balasan yang sesuai.

6. Iman Kepada Qodlo' dan Qodar

Iman kepada qodlo' dan qodar yakni yakin bahwasannya segala yang terjadi merupakan ketetapan Allah. Serta yakin bahwa yang ketetapan merupakan bagian dari kebijaksanaan Allah yang diimplementasikan pada kehendak-Nya. Semua keajaiban ataupun sesuatu yang dianggap aneh akan tetap terjadi jika Allah menghendaki.

“Ayyas lihat, rumput-rumput itu. Ia seperti muncul dari dalam salju. Dan sinar matahari itu begitu indah. Sejak kecil sampai sekarang, belum pernah sekalipun aku melihat peristiwa alam seperti ini. Rumput-rumput kelihatan di puncak musim dingin, dan matahari menyapa sinarnya. Oh tidak mungkin! Ini keajaiban, Ayyas. Sekali datang ke Moskwa kau menjumpai keajaiban Ayyas! Lanjut Yelena penuh takjub. “kalau Tuhan sudah berkehendak apapun bisa terjadi!” sahut Ayyas”.¹⁴³

Dari narasi diatas mereperentasikan kejadian yang tidak biasa di kota Moskwa Yelena merasa bahwa hal tersebut ialah keajaiban. Namun sebaliknya, Ayyas merasa bahwa seluruh kejadian itu merupakan kehendak Allah. Seluruh peristiwa yang terjadi dalam kehidupan berasal dari ketetapan Allah. Bahkan jika hal itu dianggap mustahil, jika Allah telah memutuskan maka hal tersebut tetap terjadi. dan tidak ada yang dapat menghalanginya.

Seperti dalam Firman Allah QS. Al-Hadid (57):22)

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّنْ قَبْلِ
أَنْ نَّبْرَاهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

“Tidak ada bencana (apa pun) yang menimpa di bumi dan tidak (juga yang menimpa) dirimu, kecuali telah tertulis

¹⁴³ Ibid., h. 61-62.

dalam Kitab (Lauhulmahfuz) sebelum Kami mewujudkannya. Sesungguhnya hal itu mudah bagi Allah.” (Q.S. 57:22)¹⁴⁴

Dari ayat diatas diketahui bahwa segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah telah sesuai dengan perhitungan dan takaran Allah. Perhitungan yang dilakukan oleh Allah sangat cermat hingga tidak ada luput satupun. Apabila sesuatu tersebut terjadi maka tidak ada makhluk yang dapat menghalanginya.

B. Nilai-Nilai Akhlak Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

1. Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah ialah sebuah manifestasi dari iman kepada Allah. Pengakuan keimanan tidak hanya dilakukan melalui hati dan lisan namun juga harus bersamaan dengan implementasi tingkah laku. Akhlak kepada Allah berarti mencintai. Bentuk mencintai adalah dengan mengungkapkannya. Berikut sikap yang akhlak kepada Allah dalam novel Bumi Cinta.

“Dengan melanggengkan zikir sebagai pembuka kegiatan harian ia berharap, Allah senantiasa menjaga jiwa, raga, akal dan akhlaknya. Ia ingin selalu bersama Allah, ingin selalu mengingat Allah dan diingat oleh Allah. Itulah kenapa setiap pagi ia tidak boleh melupakan empat hal tersebut, shalat, membaca al-Qur’an, zikir, dan membaca buku yang ditulis orang-orang saleh. *“Jika pagi datang, orang yang lalai akan berpikir apa yang harus dikerjakannya. Sedangkan orang yang berakal akan berpikir apa yang akan dilakukan Allah kepadanya”* kata-kata Ibnu Athaillah itu sedemikian kuat tertanam dalam hatinya”.¹⁴⁵

Narasi diatas memaparkan tentang kegiatan Ayyas setiap pagi. Ayyas selalu berusaha untuk mendekati diri pada Allah, agar Allah selalu mengingatnya. Dengan melakukan hal-hal tersebut Ayyas berharap Allah selalu bersama dalam setiap langkahnya, serta segala

¹⁴⁴ QS. Al-Hadid. 57:22

¹⁴⁵ Ibid., h. 58.

sesuatu yang dikerjakannya selalu mendapat rahmat Allah. Sebagaimana Firman Allah QS. Al-Anbiya (21):18)

بَلْ نَقْذِفُ بِالْحَقِّ عَلَى الْبَاطِلِ فَيَدْمَغُهُ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ وَلَكُمُ الْوَيْلُ مِمَّا تَصِفُونَ
 “Sebaliknya, Kami melemparkan yang hak (kebenaran) kepada yang batil (tidak benar) lalu (yang hak) itu menghancurkannya. Maka, seketika itu ia (yang batil) lenyap. Celakalah kamu karena kamu menyifati (Allah dengan sifat-sifat yang tidak pantas baginya)”. (QS. 21:18)¹⁴⁶

Ayat tersebut mengandung pengertian bahwa setiap yang diperintahkan oleh Allah adalah kebaikan. Sebaliknya segala yang dilarang Allah merupakan bentuk kebatilan yang harus dilenyapkan. Allah merupakan kesempurnaan yang sesuai dengan esensinya bentuk absolut dari sebuah kebenaran sendiri. Maka tidak sepatutnya bagi makhluknya untuk menyematkan sifat buruk. Sebab dalam Dzat Allah terdapat kebaikan dan kebenaran.

Kaitan dari kutipan Narasi dan makna ayat Al-Anbiya’ secara jelas bahwasanya perbuatan yang dilakukan Ayyas merupakan sebuah kebaikan yang bersumber dari keimanan. Sehingga Ayyas menghantarkannya pada ketaatan. Ayyas percaya bahwasannya segala sesuatu yang melibatkan Allah didalamnya akan memberi kebaikan. Hal ini membuktikan Ayyas memahami sifat-sifat Allah, sehingga bergantung dan berharap secara optimis pada Allah.

2. Akhlak Kepada Rasul Allah

Akhlak kepada Rasul Allah ialah mentaati dan mencintai Rasulullah. Yang berarti melakukan anjuran, ajaran, serta perintah Rasulullah dan berusaha untuk menjauhi larangan. Berikut contoh akhlak kepada Rasul yang terdapa dalam Novel Bumi Cinta.

“Ayyas mengambil air wudhu lalu shalat. Ia teringat sabda Rasulullah. Saw, “Dan ikutilah perbuatan dosan dengan amal kebaikan, maka amal kebaikan itu akan menghapusnya” Ia merasa bahwa melihat adegan tidak senonoh itu, meskipun tidak sengaja

¹⁴⁶ QS. Al-Anbiya’. 21:18

adalah dosa. Ia bahkan merasa dosa itu sangat besar. Ia sangat takut seolah ada gunung yang runtuh mau menyimpannya. Ia ingin menghapus dosa dengan rukuk dan sujud kepada Allah”¹⁴⁷

Pada kutipan narasi tersebut tergambar jelas bahwa Ayyas tengah melakukan ajaran Rasul yakni melakukan amal baik setelah berbuat dosa dengan harapan agar dapat menghapuskan dosa. Ini menunjukkan akhlak Ayyas terhadap Rasulullah. Ia menerapkan ajaran Rasul dalam aspek kehidupannya. Sesuai dengan QS. At-Taubah (9):128)

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ
رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

“Sungguh, benar-benar telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri. Berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, dan (bersikap) penyantun dan penyayang terhadap orang-orang mukmin.” (QS. 9:128)¹⁴⁸

Ayat diatas menjelaskan kedatangan Rasul dengan belas kasih dan rahmat yang dapat menyentuh setiap makhluk Allah. Rasul yang ingin agar umatnya untuk dapat bersama-sama mengecap bahagia disurga. Maka dari itu sepatutnya sebagai umat Rasulullah untuk meneladani, mentaati serta menjalankan perintahnya agar dapat mewujudkan keinginan Rasul. Perbuatan dalam narasi tersebut menjadi contoh dalam implementasi ajaran Rasul dikehidupan sehari-hari sebagai bukti berakhlak pada Rasulullah.

3. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Akhlak ialah sikap yang ditunjukkan kepada sesama manusia. sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan interaksi dan pergaulan dengan manusia lain. Namun dalam hubungan antar sesame tentu saja terdapat norma atau akhlak yang secara tidak tertulis harus dimiliki.

¹⁴⁷ Ibid., h. 115.

¹⁴⁸ QS. At-Taubah. 9:128.

“Ayo malcik, kita tolong orang sekarat itu. Aku tidak bisa menolong sendirian. Kita selamatkan satu nyawa malam ini. Ayo jangan ragu berbuat kebajikan! Kau memiliki hati yang lunak, aku percaya itu. Hatimu tidak terbuat dari batu atau baja seperti orang-orang itu. Ayolah kita berbuat satu kebaikan malam ini. Kita tunjukkan kepada Tuhan, masih ada manusia yang berbuat baik di atas bumi Moskwa ini”¹⁴⁹

Digambarkan bahwa Ayyas tengah menolong seseorang yang berada diambang kematian. Kebaikan hati yang dimilikinya membuat Ayyas tergerak untuk menolong ditengah banyak orang yang acuh. Tolong menolong merupakan sebuah bentuk kebaikan akhlak dan budi pekerti. Sebab dengan melakukan kebaikan hal ini sejalan dengan Firman Allah dalam QS. Al-Isra' (17):7)

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُئَرُوا وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

“Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai” (QS. 17:7)¹⁵⁰

Menyatakan bahwasannya setiap perbuatan baik akan berbalik kepada diri sendiri. Selain itu ayat tersebut juga memerintahkan bagi seluruh umat muslim untuk selalu berbuat kebaikan kepada siapapun, saling menghormati, serta menghargai. Hal ini dikarenakan adanya timbal balik apabila melakukan kejahatan ataupun keburukan yang akan berimbas pada diri sendiri. Sebab manusia akan membutuhkan manusia

¹⁴⁹ Ibid., h. 171.

¹⁵⁰ QS. Al-Isra'. 17-7.

lain akan membutuhkan manusia maka saling berbuat baiklah kepada sesama.

4. Akhlak Kepada Diri sendiri

Akhlak pada diri sendiri memiliki maksud sikap yang diambil terhadap keinginan ataupun memperlakukan diri baik secara rohani maupun jasmani. Perlakukan yang baik pada diri sendiri akan menimbulkan dampak positif terhadap perkembangan individu secara jasmani dan rohani. Seperti tubuh yang selalu diberi makanan sehat jelas berbeda dengan tubuh yang kerap kali mengonsumsi makanan yang kurang baik. Begitupun dengan Rohani atau jiwa yang selalu dinutrisi dengan keindahan ilmu akan terasa hidup namun jiwa yang tidak menerima asupan baik atau bahkan tidak mendapatkannya akan mengalami kehampaan yang menghantarkan pada pengamalan buruk dalam kehidupan. Pada novel tergambar jelas Ayyas memiliki akhlak yang baik pada diri sendiri.

“Saya berlindung kepada Allah dari Zina. Semoga sampai akhir hayat Allah menjauhkan saya dari perbuatan dosa itu. Saya ingin menjaga kesucian diri saya. Kalaupun melakukan hubungan dengan lawan jenis, saya ingin yang berlandaskan kesucian, yaitu menikah. Dengan menikah saya ingin memuliakan istri saya, saya ingin setia padanya sampai akhir hayat”.¹⁵¹

Terlihat dengan jelas Ayyas memiliki akhlak yang baik pada dirinya sendiri. Hal ini dapat dicermati Ayyas yang sangat menjaga kesuciannya. Terbukti dengan Ayyas dengan tegas menyatakan tidak ingin berbuat zina. Selain itu Ayyas juga berakhlak pada orang lain yakni seseorang yang diimpikan menjadi istrinya kelak. Perbuatan yang dilakukan Ayyas sesuai dengan QS. Al-Baqoroh (2): 195)

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ . وَأَحْسِنُوا . إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

¹⁵¹ Ibid., h. 232.

“Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”. (QS. 2:195)¹⁵²

Kaitan ayat tersebut dengan dialog diatas sangat jelas seruan dan peringatan agar senantiasa menjaga diri dari setiap hal yang menjerumuskan pada kebinasaan. Serta anjuran untuk terus berbuat baik. sebab setiap orang yang berakhlak baik pada diri sendiri akan memberi kebaikan pada sekitarnya.

5. Akhlak Kepada Keluarga

Akhlak kepada keluarga perilaku yang baik kepada keluarga. Dengan memiliki perilaku yang baik terhadap keluarga timbul rasa cinta kasih, penghormatan, pemahaman antara anggota keluarga. Sehingga hak dan kewajiban dapat terlaksana dengan baik. Pada novel penggambaran akhlak keluarga sebagai berikut:

“Ini demi kebaikan bersama, harus ada pengorbanan Mas Ayyas. Biarlah Istri di Bandung mengasuh anak dan merwat ibunya, sementara saya di sini dulu mencari nafkah. Saya rencanakan saya akan bertahan paling lama tiga tahun saja di Moskwa ini. Tidak mudah hidup disini tanpa ditemani seorang istri. Semoga Allah senantiasa memberi kekuatan, ketabahan, kesehatan, dan menjaga iman dan Islam saya”.¹⁵³

Kutipan dialog diatas menceritakan tentang Pak Joko yang mengizinkan istrinya untuk kembali ke Indonesia guna merawat ketika sakit ini menunjukkan bakti kepada orang tua. Selain itu juga memperlihatkan tanggung jawab Pak Joko sebagai kepala keluarga untuk mengambil keputusan dan mencari nafkah. Kebijakan Pak Joko terlihat dalam dialog diatas. Yakni tidak bertindak egois, dan mendahulukan bakti kepada orang tua. Yang tentu saja setiap keputusan

¹⁵² QS. Al-Baqoroh. 2: 195.

¹⁵³ Ibid., h. 346.

ada risiko yang harus dijalani. Berbakti pada orang tua sesuai dengan QS. Al-Luqman (31):14)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَّا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۚ

“Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.598) (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali”. (QS. 31:14)¹⁵⁴

Kaitan antara ayat tersebut dengan dialoh diatas ialah berkisah tentang seorang ibu. Jika pada dialog Istri Pak Joko yang pulang untuk merawat ibunya. Maka pada ayat tersebut memberi anjuran untuk selalu memperlakukan ibu dengan baik, sebab beliau telah mempertaruhkan nyawa serta kesakitan ketika hamil dan melahirkan.

C. Karakter Tokoh Utama

Pada bagian ini penulis akan memaparkan karakter tokoh utama dalam menampilkan nilai akidah dan akhlak:

1. Amanah

Amanah memiliki arti dapat dipercayai sesuatu baik itu berupa janji, atau barang. Ayyas yang menerapkan ajaran Islam dalam hidupnya memiliki sifat Amanah. Hal ini ditunjukkan melalui dialog berikut.

“Saya akan berusaha menjaga kepercayaan itu sebaik yang saya mampu”

Pada penggalan dialog diatas menunjukkan Ayyas dengan semampunya menjaga sesuatu yang dipercayakan padanya. Ini merupakan suatu pengamalan sikap amanah. Sebagai umat muslim sudah sepatutnya untuk mengamalkan sifat amanah dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Anfal (8): 27)

¹⁵⁴ QS. Al-Luqman. 31:14

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ
 “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui”.(QS. 8:27)¹⁵⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tiap-tiap orang beriman hendaknya tidak khianat terhadap apa yang di firmankan oleh Allah. Serta tidak ingkar kepada Rasul Allah. Selain itu ayat diatas juga melarang untuk berkhianat atau tidak melaksanakan amanah yang dipercayakan padanya.

2. Bertanggung jawab

Timbulnya kesadaran dalam diri bahwa setiap yang dilakukan pasti memiliki resiko yang harus ditanggung. Jika seseorang telah mengambil tanggungjawab artinya telah memperhitungkan resiko yang akan didapat. Ayyas merupakan sosok yang selalu mengemban tanggungjawab yang diberikan padanya dengan baik.

“Dua Hari lagi ia akan meninggalkan Moskwa. Data yang diperlukan untuk menyusun tesisnya lebih dari cukup. Kepada pihak MGU dan khususnya kepada Doktor Anastasia Palazzo ia telah minta diri. Tiket pesawat sudah ia beli. Barang-barangnya telah ia kemasi. Apalagi targetnya mengajari dua anak *Checnya* yaitu Shamil dan Sarah bisa shalat dan membaca Al-Qur’an”

Petika pemikiran diatas menunjukkan Ayyas telah bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Dengan menyelesaikan Penulisannya. Selain itu Ayyas juga bertanggung jawab untuk orang lain dengan menyelesaikan pengajaran membaca Al-Qur’an dan Shalat untuk anak *Checnya*.

3. Taat

Sikap taat merupakan ekspresi dari keimanan dan bentuk akhlak dalam bersikap. Seseorang yang memiliki sifat taat mengindikasikan penghayatan agama yang luas dan dalam. Ayyas seorang tokoh fiksi

¹⁵⁵ QS. Al-Anfal. 8:27.

yang menampilkan ketaatan melalui sikap dan tutur katanya. Dengan menjaga kesucian, berusaha sholat tepat waktu, serta selalu menjaga pandangan.

“Kata Ayyas dengan tetap menahan untuk tidak memandang ke arah Yelena. Ia sebenarnya ingin sedikit mengarahkan mukanya ke wajah Yelena untuk menghormati lawan bicaranya. Tapi ia tak berani, Karena takut imannya goyang. Begitu selesai mengucapkan kata-katanya Ayyas langsung masuk ke kamarnya dan mengunci dari dalam”¹⁵⁶

Petikan dialog tersebut memberi gambaran Ayyas tengah berusaha untuk menjaga pandangan, serta mempertahankan imannya. Sebab pada saat itu Yelena tengah menggunakan pakainya tipis serta mengajak Ayyas untuk meminum Vodka.

4. Ta’awun

Ta’awun ialah sikap saling tolong menolong kepada sesama manusia. ta’awun ditafsirkan perbuatan tolong menolong kepada sesama manusia, tanpa memandang fisik, materi ataupun ras dan hanya berharap ridha dari Allah. Dengan bersikap tolong menolong akan menumbuhkan perasaan sejahtera, nyaman, menghindarkan dari permusuhan dan saling berkasih sayang. Sebagaimana Firman Allah QS. Al-Maidah (5):2)

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاوَنُوا عَلَى اللَّهِ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”. (QS.5:2)¹⁵⁷

Dalam novel Ayyas ditunjukkan sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur. Pribadi yang menerapkan sifat keislaman dalam

¹⁵⁶ Ibid., h. 91.

¹⁵⁷ QS. Al-Maidah. 5:2.

kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan yang digambarkan dalam dialog berikut.

“O, jiwa menolong anda mengagumkan. Di India kau menyelamatkan puriku. Dan kini kau membawa perempuan tak berdaya yang hampir mati ke rumah sakit. Tapi kau harus hati-hati kalau menolong seseorang. Jangan sampai kau tulus menolong tapi justru kecelakaan yang kauhadapi. Saya tidak tahu seperti apa nanti polisi akan menangani kasus perempuan tak berdaya ini. Semoga kau tidak kena getah yang mencelakakan kamu”.¹⁵⁸

D. Relevansi Nilai-Nilai Akidah Dan Akhlak Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Dengan Pendidikan Agama Islam Di Peserta Didik SMA/ MA

Pada bagian ini, penulis memaparkan hasil analisis terkait relevansi nilai-nilai akidah dan akhlak dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy dengan Pendidikan Agama Islam di peserta didik SMA/MA.

1. Ruang lingkup pendidikan akidah dan akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam meliputi lima aspek, yakni. Aspek Al-Qur'an dan Hadits, aspek aqidah Islam dan keimanan, aspek akhlak, aspek hukum dan syariah Islam (Fiqh), serta aspek tarikh (sejarah Islam).

Pada penelitian ini berfokus pada aspek aqidah dan keimanan dan aspek akhlak. Untuk aspek aqidah membahas tentang rukun iman. Sedangkan untuk aspek akhlak membahas pada akhlak terpuji secara umum. Ruang lingkup materi pendidikan Agama Islam untuk telah diatur dalam peraturan pemerintah. Untuk MA dalam KMA No. 183/2019 untuk SMA pada PERMENDIKBUD No. 21 Tahun 2016.

2. Relevansi Nilai-Nilai Akidah Dan Akhlak Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Dengan Pendidikan Agama Islam Di Peserta Didik SMA/ MA

Masa SMA berkisar antara usia 15-18 tahun. Masa ini dalam psikologi disebut remaja. Pada masa ini terjadi transisi dari anak-anak

¹⁵⁸ Ibid., h. 184.

menuju dewasa, yang tentu saja berpengaruh metamorfosa perkembangan.¹⁵⁹ Terjadi perkembangan yang cukup signifikan pada masa ini. Munculnya rasa ingin tahu yang tinggi, serta keinginan untuk selalu mencoba. Yang jika tidak diarahkan akan dapat memicu konflik kepribadian.

Remaja cenderung melakukan penolakan terhadap sesuatu yang bertentangan dengan keinginan mereka, atau kaku. Hal ini disebabkan munculnya keinginan untuk bebas mengekspresikan diri, tanpa memikirkan kedepan. Selain itu adanya rasa superior menyebabkan remaja cenderung menuruti ego.¹⁶⁰ Masa ini penuh dengan ledakan secara emosional yang jika tidak tersalurkan dengan baik akan memberi dampak negatif pada diri remaja.

Perilaku yang kerap muncul pada fase ini gelisah, cemas, suka melawan, labil sering kali menjadi makanan remaja masa kini. Perkembangan perilaku tentu tidak lepas dari pengaruh lingkungan. Keluarga, teman atau pergaulan serta sekolah menjadi lingkungan yang akrab oleh remaja. Oleh karenanya selain orang tua dan teman peran pendidikan sangat penting untuk memberi arahan dan pengertian terhadap para remaja.¹⁶¹

Pendidikan remaja harus dapat mengaktualisasi kelabilan yang dialami remaja. Setidaknya remaja menerima arahan maupun bimbingan dalam pendidikannya. Untuk itu pendidikan Agama Islam seharusnya dapat mempunyai untuk menanamkan pemahaman akidah dan akhlak kepada peserta didik.

Untuk membentuk pribadi yang memiliki iman dan akhlak Islam harus didukung dengan pendidikan agama yang baik. Sebab kesuksesan

¹⁵⁹ Mustika Tarigan, "Perbedaan Sertivitas Siswa SMK Nurul Amaliyah I Dengan SMA Nur Azizi Di Tanjung Morowangun," *Jurnal Diversita* 2, no. 2 (2016): h. 2,.

¹⁶⁰ Zulaeha Amdadi et al., "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan DI SMAN 1 Gowa," *Jurnal Inovasi Penulisan* 2, no. 7 (2021): h. 268.

¹⁶¹ Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Cet. 1. (Yogyakarta: Idea Press, 2019), h. 2.

pendidikan tidak hanya dilihat dari sebuah nilai akademik. Namun sikap, sifat tingkah laku juga menjadi salah satu tolak ukur. Kemampuan akademik harus sejalan dengan pengembangan akhlak dan keimanan yang baik. Dengan begitu akan muncul remaja-remaja cerdas dan memiliki sifat atau tingkah laku yang ideal sesuai dengan ajaran Islam. Untuk itu butuh materi kontekstual yang dapat melengkapi materi dalam buku sekolah. Seperti penyediaan buku bacaan atau karya sastra yang menarik, semacam novel. Ini didukung Penulisan dari Universitas Ohio berkenaan dengan efek buku fiksi pada penerimaan otak.

Saat membaca novel biasanya akan terhanyut pada cerita, serta ikut merasakan perasaan tokoh. Inilah yang kemudian mempengaruhi perspektif, perasaan para pembaca, pada kondisi atau suatu kejadian. Secara tidak langsung karya sastra fiksi dapat menyentuh pembaca sehingga dapat menerima pesan dan makna yang secara tersirat.

Novel dapat menjadi pilihan untuk mengembangkan penghayatan pada akidah akhlak. Karena novel ialah karya sastra yang memiliki cerita yang kompleks. Novel terkadang mengisahkan cerita fiksi, namun hal itulah yang menarik minat baca. Dari penggambaran alur, tema yang diangkat, karakter tokoh. Hal itulah yang terkadang dapat mengubah cara pandang, pengendalian emosi, bahkan pemikiran.

Cerita yang disuguhkan dalam novel biasanya sesuatu yang sesuai dengan kehidupan pada umumnya, tidak jarang pembaca merasa senasib atau memiliki pemikiran yang sama. Sehingga amanat atau pesan yang ingin disampaikan penulis dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy yang dibahas oleh penulis sarat akan nilai akidah dan akhlak. Nilai tersebut tersaji apik pada setiap narasi, dialog, pemikiran para tokoh. Dan tidak lupa karakter Ayyas sebagai pemuda muslim sangat menggugah. Melalui gaya bahasa dan alur memikat serta penyampaian ajaran Islam

yang halus, ditambah lagi motivasi-motivasi menjadi daya Tarik sendiri bagi novel Bumi Cinta.

Novel Bumi Cinta cukup populer dikalangan pembaca novel, pesan religi yang kental dalam tersebut, menjadikan novel ini banyak digemari pembaca yang utamanya adalah remaja atau peserta didik. Novel bumi Cinta juga memiliki mutu dan nilai yang baik. Sehingga kesesuaian dan kecocokan untuk disaeankan serta dianjurkan senagai salah satu alternatif bahan ajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi akidah dan akhlak



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dari kajian dan observasi yang dilakukan penulis tentang, penulis menyimpulkan:

1. Dari hasil Penulisan nilai-nilai aqidah dan akhlak yang terdapat dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan pada narasi atau dialog dengan penggambaran makna secara tersirat. Nilai akidah merujuk pada akidah dasar agama Islam, yakni enam rukun iman, iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir dan imam kepada qodlo' dan qodhar. Untuk nilai akhlak, ialah akhlak pada umumnya yakni meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul, akhlak kepada sesama manusia, serta akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada keluarga.
2. Ayyas merupakan seorang pemuda yang dalam kehidupan sehari-harinya menerapkan ajaran Islam. Ayyas yang memiliki sifat sesuai teladan Islam yang terpuji meliputi amanah, bertanggung jawab, taat, ta'awun (tolong menolong). Sifat-sifat Ayyas terdapat dalam penggambaran sosok Ayyas dalam novel ditemui dalam berbagai narasi, dialog, serta pemikiran Ayyas.
3. Pembelajaran aqidah dan akhlak tidak cukup hanya dengan teori, namun diperlukan contoh serta aplikasi atau prakti. Karya sastra menjadi seperti novel menjadi pilihan yang tepat. Cerita yang disuguhkan dalam novel sesuai dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembaca merasa memiliki kesamaan dengan tokoh dalam novel. Selain itu kisah fiksi yang disajikan dapat mengetuk hati pembaca, dengan alur yang menarik serta pesan dan motivasi yang Islami. Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy mengandung nilai-nilai akidah dan akhlak yang sesuai dengan materi PAI di SMA dan MA sesuai dengan KMA No.

183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah. Dan PERMENDIKBUD No. 21 Tahun 2016. Oleh sebab itu, penulis menilai novel Bumi Cinta relevan menjadi salah satu media Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Dari riset dan kajian yang dilakukan penulis, besar harapan Penulisan ini dapat memberi sumbangsih dan menambah wawasan keilmuan. Penulis menganggap perlu memberi beberapa saran kepada:

1. Dalam proses pembelajaran sepatutnya tidak hanya menggunakan buku pembelajaran, namun juga mempelajari buku bacaan atau karya sastra lain termasuk novel yang didalamnya banyak ditemui nilai-nilai keislaman. Nilai akidah dan akhlak dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy
2. Penulis sepatutnya tidak hanya menimbang selera pasar, trend dan profit, namun alangkah baiknya jika turut mempertimbangkan isi atau nilai-nilai dalam novel. Sehingga karya sastra tidak hanya menjadi karya yang menghibur namun sarat akan nilai, sehingga kedepannya generasi sekarang dapat belajar melalui karya sastra.
3. Penulisan ini belum jauh dari kata sempurna, sebab keterbatasan wawasan, metode, waktu serta ketajaman Penulisan. Oleh sebab itu, besar harapan penulis agar Penulisan selanjutnya dapat dilakukan dengan intensif dan tajam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

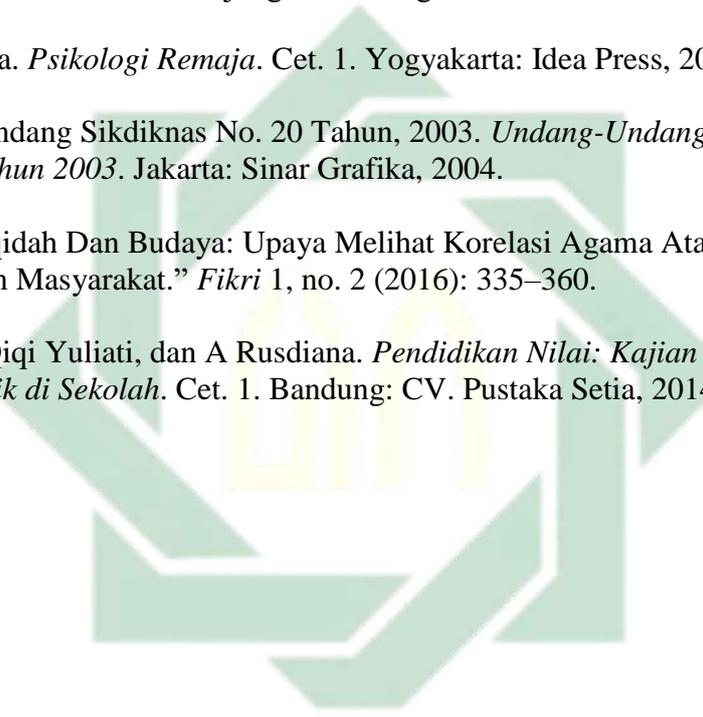
- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Cet. 1. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Amdadi, Zulaeha, Nurfadila Nurdin, Eviyanti, dan Nurbaenti. "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan DI SMAN 1 Gowa." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 7 (2021): 2067–2074.
- Amri, Muhammad, La Ode Ismail, dan Muhammad Rusmin. *AQIDAH AKHLAK*. Cet. 1. Makassar: Semesta Aksara, 2018.
- Anshory, Muhammad Isa, Didin Saefuddin Bukhari, dan Tiar Anwar Bachtiar. "Pemurnian Akidah Dalam Pendidikan Islam: Telaah Atas Kitab Bonang Karya Sunan Bonang." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019): 309–330.
- Aqidah, Nilai, Syariah D A N Al-dharuriyat, dan Andi Muhammad Asbar. "Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam." *AJIE: Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 87–101.
- Azty, Alnida, Fitriah Fitriah, Lufita Sari Sitorus, Muhammad Sidik, Muhammad Arizki, Mohd. Najmi Adlani Siregar, Nur Aisyah Siregar, Rahayu Budianti, Sodri Sodri, dan Ira Suryani. "Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1, no. 2 (Desember 30, 2018): 122–126.
- Bachtiar, Wardi. *Metode Penelitian Dakwa*. Jakarta: Logos Wacana, 1999.
- Badrudin. *Akhlak Tasawuf*. Cet. II. Serang: IAB Press, 2015.
- Chirzin, Muhammad. *Buku Saku konsep dan hikmah Akidah Islam : mengerti makna beriman kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir dalam kehidupan*. Cet. 1. Jakarta: Zaman, 2015.
- Dalil, Adisubroto. "Nilai: Sifat dan Fungsinya." *Buletin Psikologi* 1, no. 2 (1993):

28–33.

- Damanty, Putry. “Ratusan Pelajar SMP dan SMA di Ponorogo Hamil di Luar Nikah, Begian Pandangan Islam.” *Liputan6.com*. Last modified 2023. Diakses Januari 19, 2023.
<https://www.liputan6.com/islami/read/5181425/ratusan-pelajar-smp-dan-sma-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah-begini-pandangan-islam>.
- Gholib, Achmad. *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Islam*. Cet. 1. Jakarta: CV. Diaz Pratama Mulia, 2016.
- Habibah, Syarifah. “Akhlak dan Etika dalam Islam.” *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (2015): 73–78.
- Hamdanah. *Bunga Rampai Ilmu Pendidikan Islam*. Banjarmasin: Pustaka Buana, 2017.
- Harahap, Nursapia. “Penelitian Kepustakaan.” *Jurnal Iqra* '8, no. 14 (2014).
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istioqmah, Roushandy Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Auliya. *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasan, Wismanto Abu. *Berkenelan Dengan Malaikat*. Cet. 2. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2018.
- Hasbi, Muhammad. *AKHLAK TASAWUF: Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris*. Cet. 1. Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020.
- Hidayat, Nur. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Cet 1. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Cet. 1. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.
- HS, Apri Kartikasari, dan Edy Suprpto. *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Cv. Ae Media Grafika. Cet . 1. Vol. 1. Magetan: CV. AE Media Grafika, 2018.
- Kosim, Abdul, Tajudin Nur, T. Fuad Wahab, dan Wahya. “KONSEPSI MAKNA HARI KIAMAT DALAM TAFSIR ALQURAN.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 2 (2018): 119–129.
- Majah, Ibnu. *Sunan Ibnu Majah Jilid I*. Beirut: Dar al-Fikri, 207-275 H

- Margono. *Metodologi Penelitian Komponen MKDK*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2004.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Mubasyaroh. "PENDIDIKAN PENANAMAN SISTEM NILAI DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (September 26, 2013): 291–310.
- Muliati. *Ilmu Akidah*. Parepare: IPN Press, 2020.
- Mustari, Mohamad, dan Mohammad Rahman. *NILAI KARAKTER: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011.
- Naburko, Chalid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Nawawi, Nurnaningsih. *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*, 2017.
- Nurhayati. "AKHLAK DAN HUBUNGANNYA DENGAN AQIDAH DALAM ISLAM." *Jurnal Mudarrisuna* 4, no. 2 (2014): 289–309.
- Nurhayati, dan Ali Imaran Sinaga. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Cet. 1. Jakarta: Prenamedia Grup, 2018.
- Nurzannah, Akrim, dan Mahmud Yunus Daulay. *Studi Islam-1 Akidah dan Akhlak*. Medan: UMSU Press, 2015.
- Rahmah, Siti. "Akhlak dalam Keluarga." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (2021): 27.
- Ristianah, Niken. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan." *Drajat: Jurnal Pai* 3, no. 1 (2020): 1–13.
- Rustam. "Sistem Nilai Dan Hubungannya Dengan Proses Pendidikan Islam." *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 2 (2018): 293.
- Sabila, Nur Akhda. "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (Januari 3, 2020): 74–83.
- Salim, dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Haidar. Cet. 5. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Shihab, M Quraish. *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*. Cet. II. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2016.

- El Shirazy, Habiburrahman. *Bumi Cinta*. Cet. I. Semarang, Jawa Tengah, Indonesia : Jagakarsa, Jakarta: Author Publishing, 2010.
- Sudijono, Anas. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1998.
- Suhayib. *Studi Akhlak*. Cet. 1. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Sukiati. *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*. Cet 1. Medan: CV. Manhaji, 2016.
- Tarigan, Mustika. “Perbedaan Sertivitas Siswa SMK Nurul Amaliyah I Dengan SMA Nur Azizi Di Tanjung Morowangun.” *Jurnal Diversita* 2, no. 2 (2016).
- Umami, Ida. *Psikologi Remaja*. Cet. 1. Yogyakarta: Idea Press, 2019.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun, 2003. *Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2004.
- Wage. “Aqidah Dan Budaya: Upaya Melihat Korelasi Agama Atau Budaya Dalam Masyarakat.” *Fikri* 1, no. 2 (2016): 335–360.
- Zakiyah, Qiqi Yuliati, dan A Rusdiana. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Cet. 1. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A